

**PENGARUH REGIONAL *SPILLOVER EFFECT* TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI
KABUPATEN/ KOTA DI JAWA BARAT**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan

Oleh:

**KANIDA FAUZIAH
NPM. 183401120**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SILIWANGI
2022**

**PENGARUH REGIONAL *SPILLOVER EFFECT* TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI
KABUPATEN/ KOTA DI JAWA BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

**KANIDA FAUZIAH
NPM. 183401120**

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan telah disetujui pembimbing
pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Tasikmalaya, April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Apip Supriadi S.E., M.Si.
NIDN. 0405047101**

**Dwi Hastuti Lestari K. S.E., M.Si.
NIDN. 0426026301**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Siliwangi**

**Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan**

**Prof. Dr. H. Dedi Kusmayadi, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.
NIDN. 0413116801**

**H. Aso Sukarso S.E., M.E.
NIDN. 0416086203**

MOTTO

“Re-starting is a pretty way to fixed everything.”

-Kanida Fauziah-

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis atau skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Siliwangi maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Siliwangi.

Tasikmalaya, April 2022
Yang membuat pernyataan,

Kanida Fauziah
NPM. 183401120

ABSTRACT

THE EFFECT OF REGIONAL SPILLOVER EFFECT ON DISTRICT/CITY ECONOMIC DEVELOPMENT IN WEST JAVA

by:

**Kanida Fauziah
NPM. 183401120**

Advisors:

**Apip Supriadi
Dwi Hastuti Lestari K.**

This study examines the regional spillover effect on the economic development of districts/cities in West Java. The purpose of this study is to find the effect of the distribution between one region and another regarding (a) the effect of knowledge spillover on economic development, (b) the effect of industry spillover on economic development, (c) the effect of growth spillover on economic development. The sample in this study is the economic development of districts/cities in West Java in the 2015-2020 range. The research sample is 27 districts/cities in West Java. Data analysis used panel regression analysis. The results of the research using panel regression analysis show that knowledge spillover, industry spillover and growth spillover have an effect on economic development.

Keywords: *Regional Spillover Effect, Economic Development, Spillover Effect*

ABSTRAK

PENGARUH *REGIONAL SPILLOVER EFFECT* TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT

Oleh:

**Kanida Fauziah
NPM. 183401120**

Pembimbing:

**Apip Supriadi
Dwi Hastuti Lestari K.**

Studi ini meneliti pengaruh regional *spillover effect* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan efek sebaran antara daerah satu dengan daerah lainnya tentang (a) pengaruh *knowledge spillover* terhadap pembangunan ekonomi, (b) pengaruh *industry spillover* terhadap pembangunan ekonomi, (c) pengaruh *growth spillover* terhadap pembangunan ekonomi. Sampel dalam penelitian ini adalah data pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat dalam rentang tahun 2015-2020. Sampel penelitian adalah sebanyak 27 kabupaten/kota di Jawa Barat. Analisis data menggunakan analisis regresi panel. Hasil penelitian dengan analisis regresi panel menunjukkan bahwa *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover* berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

Kata Kunci: Regional *Spillover Effect*, Pembangunan Ekonomi, Efek Limpahan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Regional *Spillover Effect* terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat”**.

Penulis sangat berterima kasih kepada orang tua serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis. Banyak sekali hal yang penulis dapatkan dari pembelajaran di rumah yang membuat penulis bersemangat untuk menempuh pendidikan di Universitas Siliwangi. Terima kasih untuk semuanya yang senantiasa membantu penulis selama ini. Penulis mendedikasikan karya ini untuk keluarga tercinta.

Terima kasih kepada Dr. Dedi Kusmayadi, S.E., M.Si. Ak. CA; selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Terima kasih kepada H. Aso Sukarso, S.E., ME selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.

Terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Apip Supriadi S.E., M.Si. dan Dwi Hastuti Lestari K. S.E., M. Si yang selalu sabar dan loyal untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur dapat dibimbing oleh bapak dan ibu.

Terima kasih kepada seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis. Terima kasih kepada dosen wali Dr. Nanang Ruslana S.E., M.Si. atas perwaliannya selama ini. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

Penulis menunggu saran dan kritik atas skripsi ini yang tentunya masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap mendapatkan saran dan kritik yang dapat dijadikan sebagai pembenahan untuk kedepannya.

Tasikmalaya, April 2022

Kanida Fauziah
NPM.183401120

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian	5
1.5 Lokasi Jadwal Penelitian	6
1.5.1 Lokasi Penelitian	6
1.5.2 Jadwal Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Teori Pertumbuhan Basis	8

2.1.2 Pendekatan Kuznets	8
2.1.3 Teori Pusat Pertumbuhan	9
2.1.4 Konsep Aglomerasi	9
2.1.5 Teori Polarisasi	10
2.1.6 Teori Kutub Pertumbuhan	11
2.1.7 Teori <i>Cumulative Causation</i>	12
2.1.8 Teori <i>Linkage Effect</i> dan <i>Industrial Effect</i>	13
2.1.9 <i>Spillover Effect</i>	13
2.2 Kerangka Pemikiran	18
2.2.1 Hubungan <i>Knowledge Spillover</i> dengan Pembangunan Ekonomi	18
2.2.2 Hubungan <i>Industry Spillover</i> dengan Pembangunan Ekonomi	19
2.2.3 Hubungan <i>Growth Spillover</i> dengan Pembangunan Ekonomi	19
2.3 Hipotesis	19
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	20
3.1 Objek Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian	20
3.2.1 Operasionalisasi Variabel	22
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	23
3.2.2.1 Jenis Data	23
3.2.2.2 Populasi Sasaran	24
3.2.2.3 Populasi Sampel	24
3.3 Model Penelitian	25

3.4 Teknik Analisis Data.....	26
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	26
3.4.1.1 Uji Multikolinearitas	26
3.4.1.2 Uji Normalitas	27
3.4.1.3 Uji Autokorelasi	27
3.4.2 Regresi Panel	28
3.4.2.1 Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (<i>Common Effect</i>): <i>OLS</i>	29
3.4.2.2 Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>)	29
3.4.2.3 Model Efek Random (<i>Random Effect</i>)	29
3.4.2.4 Uji Chow	30
3.4.2.5 Uji Hausman	30
3.4.2.6 Uji Lagrange Multiplier	30
3.4.3 Uji Hipotesis.....	30
3.4.3.1 Uji Statistik t	30
3.4.3.2 Uji F	32
3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 <i>Knowledge Spillover</i> Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020	34
4.1.2 <i>Industry Spillover</i> Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020	35
4.1.3 <i>Growth Spillover</i> Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020	37

4.1.4 Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020	39
4.1.5 Regresi Panel	40
4.1.6 Uji Asumsi Klasik	46
4.1.6.1 Uji Normalitas	47
4.1.6.2 Uji Multikolinearitas	48
4.1.6.3 Uji Autokorelasi	49
4.1.7 Uji Hipotesis	50
4.1.7.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)	50
4.1.7.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)	51
4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Pengaruh <i>Knowledge Spillover</i> terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat	53
4.2.2 Pengaruh <i>Industry Spillover</i> terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat	54
4.2.3 Pengaruh <i>Growth Spillover</i> terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 di Jawa Barat	3
Tabel 1.2	Matriks Penyusunan Skripsi	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	22
Tabel 4.1	<i>Knowledge Spillover</i> Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020 (Orang)	35
Tabel 4.2	<i>Industry Spillover</i> Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020 (Unit)	36
Tabel 4.3	<i>Growth Spillover</i> Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020 (Persen)	38
Tabel 4.4	Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020 (Rupiah)	40
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Chow Test</i>	41
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	42
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Data Panel Metode <i>Fixed Effect</i>	43
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.11	Hasil Uji t Analisis Pengaruh <i>Regional Spillover Effect</i> terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Jawa Barat	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	18
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Regresi Panel

Lampiran 2. Hasil Uji *Chow Test*

Lampiran 3. Hasil *Uji Hausman Test*

Lampiran 4. Hasil Regresi Data Panel menggunakan Metode *Fixed Effect*

Lampiran 5. *Random*

Lampiran 6. Uji Normalitas

Lampiran 7. Uji Multikolinearitas

Lampiran 8. Uji Autokorelasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya dititikberatkan pada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan *output* per kapita, dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Budiono, 1992:1).

Beberapa teori yang berangkat dari *unbalance growth* secara implisit telah memasukkan konsep regional *spillover*, hal ini membahas mengenai lingkup ekonomi regional yang mengacu pada aktifitas ekonomi setiap daerah yang memberikan efek terhadap daerah sekitarnya. Regional *spillover effect* meliputi *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover*. Teori-teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan akan selalu dimulai dari daerah yang menjadi pusat pertumbuhan dan selanjutnya menyebar ke daerah sekitarnya. Kondisi tersebut memiliki kaitan dengan efek limpahan ekonomi antara satu daerah dengan daerah lainnya (*spillover effect*). Pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan *output* dari waktu ke waktu merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan

ekonomi. Terciptanya potensi pertumbuhan ekonomi daerah dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan perilaku-perilaku daerah tetangganya (Capello, 2009).

Adapun beberapa pandangan mengenai dampak yang ditimbulkan dari pusat pertumbuhan. Menurut Perroux (1950) *spread effect* akan lebih besar dari pada *polarization effect* sehingga pemerataan pertumbuhan ekonomi antar wilayah akan terwujud (Rustiadi dkk, 2009). Sejalan dengan pendapat Perroux (1950), Hirschman (1958) optimis bahwa pengaruh *trickle down* akan mengatasi pengaruh polarisasi (Murtomo, 1998). Berbeda dengan pandangan kedua tokoh tersebut, Myrdal (1957) menganggap bahwa dampak balik (*backwash effect*) cenderung membesar dan dampak sebar (*spread effect*) cenderung mengecil. Kecenderungan ini akan semakin memperburuk ketimpangan antara daerah maju dengan daerah terbelakang (Jhingan, 2012).

Dinamika ekonomi yang seperti itu dapat diselesaikan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Jawa Barat 2009-2029, menyebutkan bahwa kawasan strategis harus mampu memacu pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat baik melalui keterkaitan fungsional keterpusatannya maupun melalui fungsi-fungsi ekonomi khusus yang dikembangkan pada kawasan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan (riil) merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Laju pertumbuhan PDRB pada kawasan kerja sama strategis di Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 pada Kawasan Strategis di Jawa Barat Tahun 2011-2020 (Persen)

Kawasan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bogor	5,86	6,01	6,14	6,01	6,09	5,84	5,92	6,19	5,85	-1,77
Depok	6,81	8,06	6,85	7,28	6,64	7,28	6,75	6,97	6,74	-1,92
Bekasi	6,60	6,53	6,23	5,88	4,46	4,84	5,68	6,02	3,94	-3,30
Karawang	6,56	4,94	7,96	5,37	4,50	6,55	5,13	6,07	4,08	-3,59
Purwakarta	6,70	6,83	7,15	5,73	4,76	5,99	5,15	4,98	4,38	-2,05
Bandung Raya	7,91	8,53	7,84	7,72	7,64	7,79	7,21	7,08	6,79	-2,28
Pangandaran	4,34	5,18	4,95	4,19	4,98	5,29	5,10	5,41	5,94	-0,05
Garut	4,95	4,07	4,76	4,82	4,51	5,90	4,91	4,96	5,02	-1,26
Sukabumi	4,42	6,38	5,51	5,98	4,91	5,85	5,75	5,79	5,81	-1,08
Jawa Barat	4,80	5,48	5,73	5,17	4,81	5,98	5,29	5,28	5,51	-0,87

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021, diolah

Salah satu provinsi dengan angka pertumbuhan ekonomi yang besar selama 2011-2020 yaitu Provinsi Jawa Barat berturut-turut sebesar 4,80%; 5,48%; 5,73%; 5,17%; 4,81%; 5,98%; 5,29%; 5,28%; 5,51%; -0,87% (BPS 2021). Pertumbuhan ini tentunya diharapkan dapat dinikmati oleh seluruh wilayah kabupaten/ kota dan seluruh lapisan penduduk di Provinsi Jawa Barat dengan strategi pembentukan 6 wilayah pengembangan melalui mekanisme *spread effect* dan *polarization effect* yang positif.

Ada berbagai riset tentang *spillover effect* dalam lingkup ekonomi regional pada beberapa dekade terakhir ini. Pembahasan mengenai *spillover effect* pertumbuhan ekonomi pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil

yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Roberta Capello (2009) menemukan bahwa *spillover* spasial berpengaruh positif pada perbedaan pertumbuhan secara regional. Pasaribu dkk (2014) menemukan bahwa kedekatan suatu wilayah dengan pusat-pusat pertumbuhan di Kalimantan secara signifikan memberikan dampak *spillover negative (backwash effect)* terhadap wilayah sekitarnya baik terhadap pertumbuhan *output*, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan investasi. *Spread effect* terjadi apabila disertai adanya aliran ekonomi ke wilayah sekitar. Caizhi SUN dkk (2015) menemukan adanya tingkat ekonomi di Wilayah Lingkar bohai menunjukkan autokorelasi spasial positif yang signifikan. Hani Laksono dkk (2018) menemukan adanya pengaruh *spillover* spasial negatif dimana pembangunan yang dilaksanakan suatu kabupaten/ kota berpengaruh negatif terhadap pembangunan di kabupaten/ kota lainnya. N Atikah (2021) menemukan bahwa Jawa Timur sebagai pusat pertumbuhan dapat memberikan *spillover effect* yang positif pada pengembangan daerah lain. Studi empiris mengenai *spillover effect* pertumbuhan ekonomi diperlukan mengingat penerapan teori pusat pertumbuhan yang telah dilakukan di berbagai wilayah masih menimbulkan pro dan kontra. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi antar daerah kabupaten/kota di Jawa Barat, dan menganalisis *spillover effect* pertumbuhan ekonomi yang diberikan oleh suatu daerah terhadap daerah lainnya pada daerah efek limpahan. Untuk itu, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Regional *Spillover Effect* terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Jawa Barat.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, dapat disusun identifikasi masalah yakni:

- a. bagaimana pengaruh *knowledge spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat?
- b. bagaimana pengaruh *industry spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat?
- c. bagaimana pengaruh *growth spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. menganalisis pengaruh *knowledge spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat.
- b. menganalisis pengaruh *industry spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat.
- c. menganalisis pengaruh *growth spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau tambahan pengetahuan, antara lain:

a. bagi peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pembelajaran dan ilmu pengetahuan mengenai *spillover effect* antara daerah satu dengan daerah lainnya.

b. bagi akademisi

Adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para peneliti dengan tema yang sama.

c. bagi pengambil kebijakan

Adanya penelitian ini dapat menjadi referensi pengambilan keputusan dalam perekonomian sektoral untuk menumbuhkan perekonomian kabupaten/ kota di Jawa Barat dan daerah efek limpahan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kabupaten/kota di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data panel, oleh sebab itu peneliti akan menggunakan data dari empat kabupaten/kota (pemilihan section didasarkan pada empat kabupaten/kota yang memiliki rata-rata pertumbuhan PDRB tertinggi selama 5 tahun, dari tahun 2015-2020) di Jawa Barat. Penelitian ini diambil dari tahun 2015-2020. Data-data tersebut diperoleh dari situs web Badan Pusat Statistik.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada akhir bulan September 2021 sampai bulan April 2022 dengan uraian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1.2 Matriks Penyusunan Skripsi

No.	Kegiatan	Tahun 2021				Tahun 2022			
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Persiapan Administrasi								
2	Pengajuan Judul								
3	Pembuatan Usulan Penelitian								
4	Sidang Usulan Penelitian								
5	Revisi Usulan Penelitian								
6	Penyusunan Skripsi								
7	Sidang Skripsi								
8	Revisi Skripsi								

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa teori yang mencoba untuk menjelaskan fenomena perubahan sosial, khususnya pada masyarakat negara berkembang. Teori-teori ini dikembangkan oleh sejumlah ahli dengan mengacu pada ide untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat negara berkembang, di antaranya sebagai berikut:

2.1.1 Teori Pertumbuhan Basis

Konsep limpahan sangat erat kaitannya dengan sifat pengetahuan publik yang baik. Karena pengetahuan adalah non-rival, *spillovers* menyiratkan bahwa manfaat dari pengetahuan baru untuk masyarakat secara keseluruhan melebihi hilangnya potensi keuntungan ekonomi yang diciptakan oleh pencipta pengetahuan bisa dibuat dari menjaganya. Namun, ketidakmampuan *ex-post* pencipta untuk menangkap manfaat penuh dari pengetahuan baru akan mengurangi insentif untuk berinvestasi dalam pengembangan pengetahuan di awal.

2.1.2 Pendekatan Kuznets

Pandangan Kuznets mengenai kegiatan ekonomi masyarakat berpangkal pada kerangka perhitungan nasional (*national accounts*) dengan penjabarannya tentang unsur-unsur komponen dalam pendapatan nasional. Metodologi dalam kajian Kuznets didasarkan atas pemantauan empiris menurut tahapan waktu dalam perkembangan keadaan. Hal itu dikenal sebagai *time series analysis*. Pemikiran

teoritis di bidang ekonomi oleh Kuznets dijemakan dari ilmu deduktif menjadi ilmu kuantitatif.

2.1.3 Teori Pusat Pertumbuhan

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat terjadi di semua wilayah dengan mudah, karena hal tersebut terbatas pada wilayah-wilayah tertentu yang memiliki potensi dalam berbagai variabel yang berbeda. Salah satu unsur penting yang dapat menunjang adanya pertumbuhan pada suatu wilayah yaitu adanya wilayah pendukung. Hal ini dijelaskan dalam konsep pertumbuhan, misal perubahan investasi pada suatu desa (I_r) memiliki hubungan positif juga pada perubahan investasi kota (I_u). Apabila peningkatan investasi desa membuat peningkatan yang lebih besar pada investasi kota maka desa tersebut dikatakan sebagai *strong propulsive region* (Perroux dalam Higgins, 1997).

2.1.4 Konsep Aglomerasi

Marshall menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang dapat disebabkan dari adanya aglomerasi di suatu wilayah, yaitu *localised-skilled labour pooling*, *input sharing* dan *knowledge spillover*. Ketiga hal tersebut dapat menciptakan *economic of scale* yang lebih besar di daerah tersebut (Mills-Hamilton, 1989). *Economic of Scale* yang muncul memiliki dua sifat. Pertama, *localization economics* yaitu manfaat aglomerasi yang dirasakan oleh perusahaan-perusahaan yang memproduksi produk sejenis. Kedua, aglomerasi bersifat *Urbanization Economics*, yaitu manfaat aglomerasi yang dapat dirasakan oleh banyak perusahaan yang bergerak di sektor yang berbeda.

2.1.5 Teori Polarisasi

Suatu pembangunan yang dilakukan pada satu wilayah, akan menyebabkan dampak atau pengaruh terhadap daerah lain di sekitarnya. Ada dua bentuk pengaruh yang dihasilkan dengan adanya pusat pertumbuhan yaitu *spread effect* dan *backwash effect*. Perbedaan antar keduanya, terletak pada arah penyebarannya. *backwash effect* atau dampak balik cenderung mengarahkan pertumbuhan pada satu wilayah tertentu saja yang memiliki potensi dalam pembangunan, sedangkan *spread effect* atau dampak sebar memiliki arah penyebaran yang luas dari titik pusat pertumbuhan ke daerah-daerah di sekitarnya. Menurut Myrdal (dalam Jhinghan, 1975) adanya pembangunan ekonomi pada daerah-daerah tertentu akan mengakibatkan *spread effect* pada daerah sekitarnya semakin mengecil dan *backwash effect* nya semakin besar sehingga akan menjadi daerah yang tertinggal menjadi semakin tertinggal dan daerah maju menjadi semakin maju.

Friedman dalam teori pembangunan polarisasi lebih memfokuskan pada hierarki sistem spasial yang terletak pada beberapa wilayah inti. Wilayah pusat atau wilayah inti akan memiliki peran yang lebih besar dari daerah-daerah di sekitarnya (*hinterland*) dalam beberapa hal terkait keputusan yang penting dalam daerah dimana wilayah itu berada atau diluar wilayah pusat. Wilayah inti yang terdapat pada suatu wilayah yang lebih besar dari wilayah inti, terkadang tidak hanya ada satu bahkan ada yang terdapat berbentuk kabupaten, kota metropolitan atau megapolis (Adisasmita, 2005: 74).

Arsyad (1994) menyatakan bahwa terdapat dua jenis wilayah dalam analisis polarisasi yaitu daerah maju dan daerah tertinggal. Antara daerah maju dan

tertinggal memiliki pengaruh perkembangan antara satu dengan yang lain. Jika kedua daerah tersebut memiliki persamaan dalam skala besar maka akan terjadi *spread effect* dari keterkaitan kedua daerah tersebut sedangkan jika persamaan antara kedua daerah tersebut berada pada skala yang kecil maka akan menyebabkan pembangunan di daerah maju menimbulkan *backwash effect* pada daerah terbelakang di sekitarnya (Hirschman, 1958).

2.1.6 Teori Kutub Pertumbuhan

Ide awal mengenai kutub pertumbuhan (*growth pole*) mula-mula dikemukakan oleh Francois Perroux (1950). Perroux (1950) mendefinisikan sebuah kutub pertumbuhan sebagai suatu kumpulan industri yang akan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena industri-industri tersebut mempunyai kaitan ke depan (*forward linkage*) dan kaitan ke belakang (*backward linkage*) yang kuat dengan industri unggul (Sukirno, 1985). Pertumbuhan yang terjadi pada pusat pertumbuhan akan menyebar melalui jalur-jalur tertentu dan mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan melalui kekuatan sentrifugal keluar (*spread effect/trickledown effect*) dan sentripetal ke dalam (*polarization effect/backwash effect*) (Wojnicka, 2014). Adanya pengembangan wilayah pada pusat-pusat pertumbuhan akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang juga akan diikuti oleh pembangunan wilayah di sekitarnya, karena pusat pertumbuhan dapat menyebabkan terjadinya *spread effect* (efek sebar) dari daerah pusat pertumbuhan ke daerah sekitarnya, sehingga daerah sekitarnya juga akan tumbuh dan berkembang (Emalia dan Farida, 2018).

2.1.7 Teori Cumulative Causation

Teori cumulative causation memberikan gambaran mengenai penjalaran dampak industrialisasi terhadap proses sosial ekonomi yang berjalan menurut pola sirkulatif-kumulatif. Myrdal (1957) dalam analisisnya menggunakan istilah *spread effect* dan *backwash effect*. Myrdal (1957) mengatakan bahwa jika dilakukan pembangunan ekonomi suatu negara akan muncul dua faktor: yaitu (1) memperburuk keadaan ekonomi bagi daerah miskin yang disebut dengan *backwash effect*, dan (2) mendorong daerah miskin menjadi lebih maju disebut dengan *spread effect/trickledown effect*. Myrdal (1957) menganggap bahwa dampak balik (*backwash effect*) cenderung membesar dan dampak sebar (*spread effect*) cenderung mengecil. Kecenderungan ini akan semakin memperburuk ketimpangan antara daerah maju dengan daerah terbelakang (Jhingan, 2012). Richardson (1978) mengatakan *backwash effect* yang ditimbulkan berupa migrasi tenaga terdidik dan profesional ke daerah maju dan menurunnya pendapatan daerah tetangganya yang menyebabkan kelangkaan tenaga kerja di daerah tetangga, perpindahan *infant industry* ke daerah maju dan menurunnya pendapatan per kapita di daerah tetangga. Dampak positif yang ditimbulkan dapat berupa migrasi pekerja yang menyebabkan turunnya pengangguran, naiknya permintaan produk pertanian dan bahan baku, naiknya investasi dan meningkatnya pendapatan per kapita daerah tetangga. Myrdal (1957) menyarankan pada langkah-langkah untuk melemahkan *backwash effect* agar proses sirkuler kumulatif mengarah ke atas, dengan demikian semakin memperkecil ketimpangan regional (Murtomo, 1998).

2.1.8 Teori Linkage Effect dan Industrial Effect

Hirschman (1958) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak seimbang diakibatkan oleh intensitas fungsi ekonomi berbeda masing-masing tempat. Daerah titik pertumbuhan memiliki industri-industri berkelompok yang menyebabkan munculnya berbagai manfaat dalam bentuk penghematan dan kemudahan dalam menjalankan kegiatannya (Adisasmita, 2013). Pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat di daerah yang menjadi titik pertumbuhan (*growing point*), kemudian menyebar ke daerah sekitarnya. Dampak yang diberikan oleh titik pertumbuhan terhadap daerah sekitarnya dibagi menjadi dua yaitu: dampak polarisasi dan *trickling-down effect*. Polarisasi terjadi ketika arus kegiatan menuju titik pertumbuhan lebih besar dari pada arus kegiatan menuju daerah sekitar. *Trickling-down effect* terjadi ketika titik pertumbuhan melakukan proses penyebaran pembangunan ke daerah sekitar. Hirschman (1958) optimis bahwa pengaruh trikling down akan mengatasi pengaruh polarisasi. Hirschman (1958) menganjurkan untuk membentuk lebih banyak pusat-pusat pertumbuhan supaya dapat menciptakan pengaruh penyebaran pembangunan yang efektif (Murtomo, 1998).

2.1.9 Spillover Effect

Efek Limpaan (*Spillover Effect*) pada dasarnya mengacu pada dinamika ekonomi dari suatu daerah yang dapat mempengaruhi daerah tetangganya. Eksternalitas Marshall-Arrow-Romer (MAR) Menurut teori ini, sebaran pengetahuan (*knowledge spillover*) terjadi di antara perusahaan-perusahaan yang berdekatan dan kemudian mendorong pertumbuhan industri. *Growth spillover*

effect dapat dimaknai bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah juga didorong oleh pertumbuhan ekonomi daerah di sekitarnya (Wibisono dan Kuncoro, 2015). Beberapa teori yang berangkat dari *unbalance growth* secara implisit telah memasukkan konsep *spillover effect*, sebagaimana dijelaskan dalam *growth pole theory* yang dikemukakan oleh Perroux (1950), cumulative causation oleh Myrdal (1957), teori *linkage effect* dan *industrial effect* oleh Hirschman (1958).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penulis, Tahun dan Sumber	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Knowledge Spillover Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh.</i> Saputra, Riandi, dkk. 2017. <i>Journal of Economics</i> . 2(2), 276-284.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Knowledge spillover</i>	Anggaran pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekonomi.
2	<i>Economic Spillover Effects in The Bohai Rim Region of China: Is the Economic Growth of Coastal Counties Beneficial for The Whole Area?</i> SUN, Caizhi, dkk. 2015. <i>Journal of Economics</i> . 123-136.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spillover</i>	Tingkat ekonomi kabupaten di Wilayah Lingkar Bohai menunjukkan autokorelasi spasial positif yang signifikan.
3	<i>Regional Spillover Effect terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru</i> Irfan, Rosyadi, dkk. 2021. <i>Journal of Economics</i> . 1-25.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Regional spillover effect</i>	<i>Spillover effect</i> Kota Pekanbaru berpengaruh positif terhadap daerah efek limpahan.

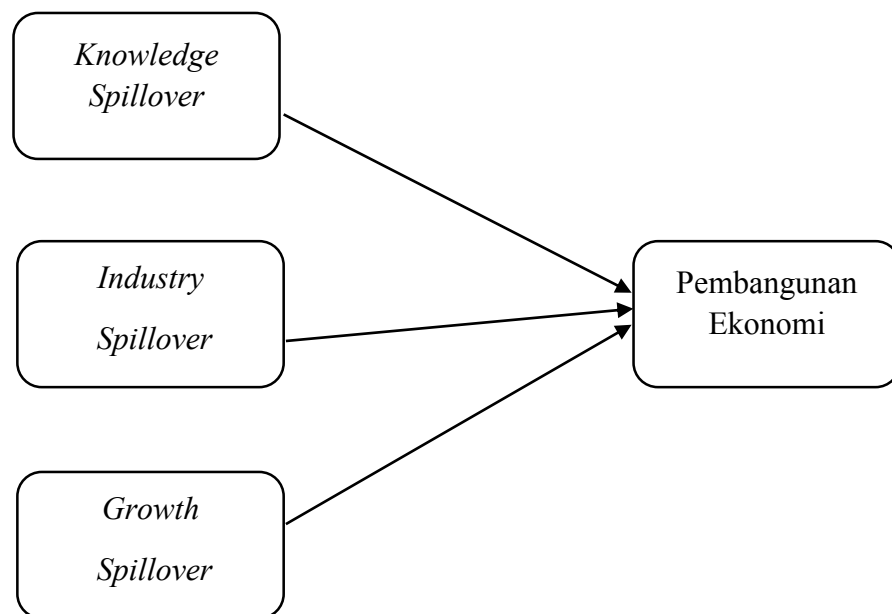
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Aglomerasi Industri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat 2010-2014. Kusumasari, Annisa, dkk. 2017. <i>Journal of Economics</i> . 28-41.	Pertumbuhan ekonomi	Aglomerasi industri	Aglomerasi industri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.
5	<i>Spatial Spillovers and Regional Growth: A Cognitive Approach</i> . Capello, Roberta. 2005. <i>Journal of Economics</i> . 1-25.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spatial spillover</i>	Hasil model membuktikan bahwa <i>spillover</i> spasial memang berpengaruh positif pada perbedaan pertumbuhan secara regional.
6	<i>Agglomeration and Spatial Spillover Effects of Regional Economic Growth in China</i> . Li, Feng, dkk. 2018. <i>Journal of Sustainability</i> . 10, 1-13.	Pertumbuhan ekonomi.	Aglomerasi dan <i>spatial spillover effect</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>spatial spillover effect</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
7	<i>The Economic Spillover of South Sumatera toward Economic of Southern Sumatera Provinces in Indonesia</i> . Kurniasih, Fitri, dkk. 2019. <i>Journal of Economics</i> . 7(3), 287-296.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spillover</i>	<i>Spillover effect</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
8	<i>Growth Spillover Effects and Regional Development Patterns: The Case of Chinese Provinces</i> . Luo, Xubei. 2005. <i>Journal of Economics</i> . 1-29.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Growth spillover</i>	Hasilnya dari beberapa provinsi pesisir sejak awal ekonomi reformasi menghasilkan efek limpahan pertumbuhan agregat terbesar di seluruh Cina, tetapi dengan mengorbankan

				kesenjangan pembangunan daerah yang semakin lebar.
9	<i>Spillover</i> Spasial Negatif Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur. Laksono, Hani, dkk. 2018. <i>Journal of Economics</i> . 20(3), 266-277.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spillover spatial negative</i>	<i>Spillover spatial negative</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
10	<i>Regional Economic Growth and Spatial Spillover Effects in MENA Area</i> . Seif, Morad. 2017. <i>Journal of Economics</i> . 21(4), 765-787.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spatial spillover effect</i>	Seperti yang ditunjukkan oleh tes diagnostik spasial, variabel per kapita riil pendapatan negara-negara di kawasan MENA memiliki spasial positif autokorelasi, dan karenanya tidak mempertimbangkan ketergantungan spasial.
11	Analisis <i>Spillover Effect</i> Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/ Kota di Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah Tahun 1988-2018. Hasna, Maisi, dkk. 2020. <i>Diponegoro Journal of Economics</i> . 9(4).	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spillover effect</i>	Pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/ kota di Kawasan Purwomanggung memiliki <i>spillover</i> positif dan negatif.
12	<i>Spillover Effect</i> Perekonomian Provinsi DKI Jakarta dan Sumatera Selatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. Wayan, Saputra. 2009. <i>Journal of Economics</i> . 10(1), 32-48.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spillover effect</i>	<i>Spillover effect</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

13	<i>Modelling Spatial Spillovers of Regional Economic Growth in East Java: An Empirical Analysis Based on Spatial Durbin Model.</i> Atikah, Nur, dkk. 2021. <i>Journal of Physics</i> . 1-7.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spatial spillovers effect</i>	Hasilnya variabel jumlah penduduk, jumlah industri, dan jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
14	Efek <i>Spillover</i> Pertumbuhan Ekonomi dan <i>E-Commerce</i> : Pola Spasial Pembangunan Ekonomi di Sumatera. Muslim, Agus. 2020. <i>Journal of Economics</i> . 1-34.	Pertumbuhan ekonomi	Pola spasial pembangunan ekonomi	Dari hasil analisis <i>spillover</i> dapat disimpulkan bahwa di Sumatera pembangunan ekonomi belum merata, disparitas pembangunan antar wilayah masih terjadi dan terpusat pada beberapa provinsi yang menjadi pusat pertumbuhan.
15	Pengaruh <i>Knowledge Spillovers</i> terhadap Pertumbuhan Industri di Kawasan Industri Jawa Tengah. Pujiati, Amin. 2009. <i>Unnes Journal of Economics</i> . 1(2), 52-64.	<i>Knowledge spillovers</i>	Pertumbuhan industri	Hasil studi ini tidak menemukan adanya pengaruh tingkat persaingan industri di kawasan industri di Jawa Tengah terhadap pertumbuhan industri.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu penelitian diperlukan kerangka berpikir apabila penelitian tersebut menggunakan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:88). Dalam penelitian ini *knowledge spillover*, *industry spillover*, dan *growth spillover* adalah variabel dependen sedangkan pembangunan ekonomi adalah variabel independen.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan *Knowledge Spillover* dengan Pembangunan Ekonomi

Knowledge spillover memiliki sebaran pengetahuan melalui jumlah tenaga kerja dalam spesialisasi industri yang memiliki potensi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan efek limpahan pada daerah lainnya. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *knowledge spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *knowledge spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian dari

(Saputra dan Aliasudin, 2017) menunjukkan bahwa *knowledge spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Hubungan *Industry Spillover* dengan Pembangunan Ekonomi

Industry spillover memiliki sebaran produktivitas industri antara satu daerah dengan daerah lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *industry spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian dari (Kusumasari dan Kartiasih, 2017) menunjukkan bahwa *industry spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Hubungan *Growth Spillover* dengan Pembangunan Ekonomi

Growth spillover memiliki sebaran produktivitas pertumbuhan yang memiliki potensi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan efek limpahan pada daerah lainnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *growth spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian dari (Xubei Luo, 2005) menunjukkan bahwa *growth spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan atau dugaan sementara dari permasalahan-permasalahan yang akan diuji secara ilmiah atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk yang diuji secara empiris (Hasan, 2002:50). Pada penelitian ini, peneliti merumuskan sebuah hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Diduga *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover* berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi
2. Diduga *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sasaran yang akan dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek atau variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan memperoleh informasi tentang hal tersebut dan menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013:58).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah regional *spillover effect* meliputi: *knowledge spillover*, *industry spillover*, dan *growth spillover* dan pembangunan ekonomi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Bisa dikatakan juga bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu (Sugiyono, 2013:3). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel dengan proses pengolahan data menggunakan program Eviews 10.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah regional *spillover effect* meliputi: *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembangunan ekonomi

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Simbol
1	Pembangunan Ekonomi	Proses kenaikan output per kapita dari tahun 2015-2020	Rupiah	Y
2	<i>Knowledge spillover</i>	Sebaran pengetahuan melalui jumlah tenaga kerja dalam spesialisasi industri Kabupaten/ Kota di Jawa Barat	Orang	X ₁
3	<i>Industry spillover</i>	Peningkatan sebaran produktivitas industri Kabupaten/ Kota di Jawa Barat	Unit	X ₂
4	<i>Growth Spillover</i>	Peningkatan sebaran produktivitas pertumbuhan Kabupaten/ Kota di Jawa Barat	Persen	X ₃

Adapun cara menghitung variabel penelitian pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Knowledge spillover* dihitung dengan mengambil data jumlah tenaga kerja industri kecil, menengah dan besar Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020.
2. *Industry spillover* dihitung dengan mengambil data jumlah industri kecil, menengah dan besar Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020.
3. *Growth spillover* dihitung dengan mengambil data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020.
4. Pembangunan ekonomi dihitung dengan mengambil data produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari data historikal yang didapatkan melalui situs Badan Pusat Statistik (BPS) atau bps.go.id. serta dengan cara studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah kegiatan menghimpun informasi berkaitan dengan masalah atau topik yang menjadi objek penelitian. Segala informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari buku, karya tulis ilmiah, internet dan sumber lainnya.

3.2.2.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui metode dokumentasi, akses internet, dan lain-lain yang dipublikasikan oleh instansi tertentu (Sekaran, 2006:60). Dalam

penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang diperoleh dari kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang diambil pada waktu yang berbeda dan runtut atau berkala dengan interval waktu tertentu, yaitu tahunan. Data *cross section* adalah data yang terdiri dari satu variabel atau lebih dalam kurun waktu yang sama. (Wiratna, 2015).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat.

3.2.2.3 Populasi Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2016:85) alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Daerah dengan kawasan strategis.
2. Daerah efek limpahan dipilih melalui batas-batas wilayah daerah.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka peneliti menguraikan dalam bentuk model penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu *knowledge spillover* (X_1), *industry spillover* (X_2) dan *growth spillover* (X_3) serta variabel dependen yaitu pembangunan ekonomi (Y). Adapun modelnya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Pembangunan Ekonomi

X_1 : *Knowledge Spillover*

X_2 : *Industry Spillover*

X_3 : *Growth Spillover*

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *Knowledge Spillover*

β_2 : Koefisien regresi *Industry Spillover*

β_3 : Koefisien regresi *Growth Spillover*

e : Variabel pengganggu (*Error Term*)

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Penelitian ini menggunakan tiga pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, normalitas dan auto korelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Gujarati (1995:355) dalam bukunya Kuncoro (2004:98) bila adanya korelasi antara dua variabel bebas melebihi angka 0,8 maka terjadi multikonearitas akan menjadi masalah serius. Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi sebuah hubungan linear yang sempurna atau exact dinantara beberapa atau semua variabel bebas suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Multikolinearitas dapat dideteksi, salah satunya apabila R^2 tinggi tetapi ada/hanya sedikit variabel yang secara tunggal mempengaruhi variabel terikat berdasarkan uji t statistik.

Cara lain untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas adalah dengan uji Variance Inflation Factor atau VIF, yaitu dengan melihat nilai VIF-nya. Apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 5 atau 10, maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala

multikolinearitas. Begitupun sebaliknya apabila nilai VIF yang diperoleh lebih besar dari 5 atau 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

3.4.1.2 Uji Normalitas

Menurut Usman dan Akbar (2006:109), uji normalitas adalah alat uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Hal ini diperlukan karena untuk menguji variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika terjadi distribusi tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid dan tidak dapat menggunakan statistik parametrik.

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji normalitas *Jarque Bera*. Hasil dari analisis ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai probabilitasnya. Hipotesis uji normalitas adalah:

H_0 = Residual terdistribusi normal

H_1 = Residual tidak terdistribusi normal

Residual akan terdistribusi normal jika nilai probabilitas dari uji *Jarque Bera* lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$).

3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala korelasi antara anggota observasi. Masalah autokorelasi di dalam model menunjukkan adanya hubungan korelasi antara

variabel gangguan di dalamnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi melalui *Durbin-Watson Test* (Rimbawan, 2011:268). Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi dalam suatu model adalah dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson Test* (DW) pada tabel kepercayaan tertentu. *Durbin-Watson Test* (DW) adalah tes atau pengujian yang digunakan untuk mendeteksi adanya Autokorelasi pada nilai residual atau adanya kesalahan prediksi dari analisis regresi.

3.4.2 Regresi Data Panel

Analisis regresi adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan yang ada antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi dapat melihat besaran perubahan yang dapat ditimbulkan oleh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Ekananda (2015) menyatakan bahwa penggunaan data *time series* dan data *cross section* akan menghasilkan data yang disebut dengan *pooled data* atau panel data sedangkan prosesnya disebut dengan *pooling*. Penelitian dalam analisis pengaruh regional *spillover effect* terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota di Jawa Barat memiliki beberapa keuntungan:

1. Semakin banyak jumlah observasi dalam penelitian akan berpengaruh positif terhadap kemungkinan adanya kolinearitas antar variabel dan memperbesar derajat kebebasan.
2. Adanya batas atau pemisah antara estimasi masing-masing variabel dilihat dari karakteristik variabel maupun menurut waktunya.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

3.4.2.1 Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*): *Ordinary Least Square*

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

3.4.2.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Diasumsikan bahwa intersep maupun *slope* adalah sama baik antar waktu maupun antar perusahaan. Namun, asumsi ini jelas sangat jauh dari kenyataan sebenarnya. Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.

3.4.2.3 Model Efek Random (*Random Effect*)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar-individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

3.4.2.4 Uji Chow

Uji ini untuk memilih antara *common effect* atau *fixed effect*

3.4.2.4 Uji Hausman

Uji ini untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*

3.4.2.5 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk memilih antara OLS tanpa variabel *dummy* atau *random effect*

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan apakah mampu secara menyeluruh menjelaskan tingkah laku variabel terikat dengan menggunakan Uji t dan Uji F, dan untuk mengetahui baik atau tidaknya sebuah model regresi dengan menggunakan Uji R^2 (Suharyadi dan K. Purwanto, 2009:225).

3.4.3.1 Uji Statistik t

Uji statistik t adalah uji yang digunakan untuk menguji koefisien masing-masing variabel independen yang diduga secara terpisah berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Uji t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_x}{S_e(\beta_x)}$$

Dimana:

β_x = Koefisien regresi

$S_e\beta_x$ = Standar Error

Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan dengan derajat kebebasan dan tingkat keyakinan 95%. Hipotesis uji t arah kiri pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_0 \geq 0$

Artinya diduga *knowledge spillover* tidak berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi.

2. $H_1: \beta_1 < 0$

Artinya diduga *knowledge spillover* berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi.

Maka keputusan yang diambil adalah:

- Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (*Probability* < 0,05), maka H_0 ditolak, artinya *knowledge spillover* berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi
- Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (*Probability* > 0,05), maka H_0 tidak ditolak, artinya *knowledge spillover* tidak berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi

Hipotesis uji t arah kanan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_2, \beta_3 \leq 0$

Artinya *industry spillover* dan *growth spillover* tidak berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi

2. $H_1: \beta_2, \beta_3 > 0$

Artinya *industry spillover* dan *growth spillover* berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi

Maka keputusan yang diambil adalah

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% ($Probability < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya *industry spillover* dan *growth spillover* tidak berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% ($Probability > 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya *industry spillover* dan *growth spillover* berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi

3.4.3.2 Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk menguji koefisien dari dugaan secara bersama-sama apakah variabel-variabel independennya dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Statistik uji F menggunakan statistik uji sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{e^2 / (k - 1)}{(1 - e^2) / (n - k)}$$

Dimana:

e^2 = Koefisien determinasi

$1 - e^2$ = Jumlah kuadrat sisa

K = Jumlah Variabel dependen dan independen

n = Jumlah sampel

Hipotesis Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$

Artinya *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi

2. $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$

Artinya *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi

Maka keputusan yang diambil adalah:

- H_0 tidak ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Persamaan (R^2) sebagai berikut:

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Jika nilai mendekati R^2 mendekati nilai 0 maka berarti kurang kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka itu menunjukkan semakin besarnya hubungan antara kedua variabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah *knowledge spillover*, *industry spillover*, *growth spillover*, dan pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020.

4.1.1 *Knowledge Spillover* Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020

Knowledge spillover dalam penelitian ini menggunakan jumlah unit tenaga kerja pada industri kecil, menengah dan besar kabupaten/kota di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa *knowledge spillover* memiliki keistimewaan dalam melihat potensi spesialisasi industri kabupaten/kota di Jawa Barat. Sehingga, hal ini memungkinkan untuk melahirkan pengetahuan baru mengenai efek sebaran pada tenaga kerja dalam industri ini guna mendukung pembangunan ekonomi Jawa Barat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, wilayah dengan jumlah *knowledge spillover* yang persebarannya terluas adalah Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kota Cimahi. Wilayah-wilayah tersebut menjadi pusat *knowledge spillover* tertinggi diantara daerah lainnya. Sedangkan untuk wilayah dengan jumlah *knowledge spillover* terendah adalah Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cirebon, Kota Tasikmalaya dan Kota Bandung. *Knowledge spillover* Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada tahun 2015-2020 bisa kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 *Knowledge Spillover* Kabupaten/Kota di Jawa Barat
Tahun 2015-2020 (Orang)**

No.	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bogor	3.652.300	4.100.910	4.122.690	4.166.430	4.166.430	4.16.6430
2	Sukabumi	2.231.250	2.440.940	2.445.300	3.346.640	3.460.900	3.460.900
3	Cianjur	1.597.440	1.665.100	1.670.180	1.672.240	1.672.240	1.672.240
4	Bandung	2.325.400	2.509.480	2.573.360	2.609.950	2.747.040	2.750.760
5	Garut	1.703.200	2.01.6300	2.016.730	2.017.700	2.017.950	2.017.950
6	Tasikmalaya	1.719.160	1.719.900	1.723.680	1.723.680	1.725.830	1.727.410
7	Ciamis	1.901.280	1.915.570	1.919.720	1.925.040	1.926.010	1.930.110
8	Kuningan	1.932.890	1.939.460	1.940.830	1.943.240	1.951.780	1.951.780
9	Cirebon	990.240	1.039.970	1.045.510	1.048.630	1.134.340	1.134.340
10	Majalengka	1.438.820	1.647.240	1.654.990	1.825.470	1.828.490	1.828.490
11	Sumedang	1.598.650	1.679.710	1.686.430	1.700.210	1.700.210	1.700.210
12	Indramayu	1.235.730	1.246.500	1.248.380	1.248.720	1.248.720	1.252.290
13	Subang	1.428.830	1.456.040	1.460.950	1.499.960	1.515.430	1.515.430
14	Purwakarta	1.464.060	1.561.750	1.574.130	1.585.840	1.585.840	1.585.840
15	Karawang	4.072.270	4.221.390	4.247.710	4.265.060	4.272.210	4.272.210
16	Bekasi	2.331.240	2.811.640	8.376.390	8.453.930	8.497.510	8.497.510
17	Bandung Barat	115.540	129.050	243.370	276.800	279.090	279.090
18	Pangandaran	9.790	12.790	12.790	12.790	21.590	21.610
19	Kota Bogor	2.747.700	2.839.460	2.844.920	2.844.920	2.844.920	2.844.920
20	Kota Sukabumi	1.320.110	1.328.590	1.331.510	1.332.290	1.332.290	1.332.290
21	Kota Bandung	1.232.090	1.262.670	1.270.930	1.292.080	1.292.080	1.294.410
22	Kota Cirebon	1.583.330	1.611.530	1.622.070	1.622.200	1.622.200	1.622.200
23	Kota Bekasi	1.148.430	1.218.270	1.285.300	1.310.040	1.312.240	1.312.240
24	Kota Depok	1.704.180	1.730.110	1.732.860	1.742.180	1.742.490	1.742.490
25	Kota Cimahi	1.932.630	1.938.040	1.947.290	1.948.770	1.948.770	1.948.770
26	Kota Tasikmalaya	1.196.100	1.229.520	1.239.680	1.241.420	1.241.420	1.241.420
27	Kota Banjar	1.581.170	1.582.030	1.584.550	1.598.220	1.599.030	1.599.030

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021, diolah

4.1.2 *Industry Spillover* Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020

Industry spillover dalam penelitian ini menggunakan jumlah unit industri kecil, menengah dan besar kabupaten/kota di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan

bahwa *industry spillover* memiliki keistimewaan dalam melihat potensi industri kabupaten/kota di Jawa Barat. Sehingga, hal ini memungkinkan untuk melahirkan pengetahuan baru mengenai efek sebaran pada industri ini guna mendukung pembangunan ekonomi Jawa Barat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, wilayah dengan jumlah *industry spillover* yang persebarannya terluas adalah Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Bekasi. Wilayah-wilayah tersebut menjadi pusat *industry spillover* tertinggi diantara daerah lainnya. Sedangkan untuk wilayah dengan jumlah *industry spillover* terendah adalah Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Cianjur, Kota Cimahi dan Kota Bogor. *Industry spillover* Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada tahun 2015-2020 bisa kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 *Industry Spillover* Kabupaten/Kota di Jawa Barat
Tahun 2015-2020 (Unit)**

No.	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bogor	15.242	15.711	14.204	15.961	16.049	16.049
2	Sukabumi	15.801	15.955	12.556	16.165	16.166	16.166
3	Cianjur	1.257	1.300	1.526	1.335	1.346	1.346
4	Bandung	13.999	14.094	15.917	14.229	14.233	14.236
5	Garut	9.846	9.880	2.506	9.993	10.000	10.000
6	Tasikmalaya	1.483	1.500	495	1.526	1.551	1.577
7	Ciamis	1.423	1.476	9.981	1.534	1.539	1.585
8	Kuningan	2.461	2.481	5.232	2.534	2.573	2.586
9	Cirebon	10.853	10.898	1.503	10.942	11.144	11.144
10	Majalengka	7.428	7.446	2.427	7.473	7.475	7.475
11	Sumedang	5.151	5.204	352	5.254	5.254	5.267
12	Indramayu	2.392	2.408	10.938	2.429	2.430	2.488
13	Subang	3.433	3.454	10.515	3.498	3.538	3.538
14	Purwakarta	10.962	11.019	11.098	11.125	11.125	11.125
15	Karawang	10.113	10.332	7.457	10.548	10.553	10.553
16	Bekasi	11.153	11.704	1.324	12.639	12.653	12.653

17	Bandung Barat	214	238	15.989	384	389	389
18	Pangandaran	486	487	3.487	495	531	532
19	Kota Bogor	8.494	8.829	9.446	8.875	8.875	8.875
20	Kota Sukabumi	9.462	9.530	9.987	9.571	9.571	9.631
21	Kota Bandung	10.901	10.943	8.867	11.124	11.124	11.128
22	Kota Cirebon	9.421	9.428	10.538	9.450	9.452	9.452
23	Kota Bekasi	10.002	10.142	11.092	10.418	10.433	10.433
24	Kota Depok	10.436	10.483	6.176	10.540	10.549	10.549
25	Kota Cimahi	6.155	6.158	10.360	6.181	6.181	6.186
26	Kota Tasikmalaya	9.801	9.938	9.767	10.005	10.005	10.015
27	Kota Banjar	9.712	9.719	9.551	9.798	9.821	9.821

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021, diolah

4.1.3 *Growth Spillover Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020*

Growth spillover dalam penelitian ini menggunakan laju pertumbuhan ekonomi produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan kabupaten/kota di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa *growth spillover* memiliki keistimewaan dalam melihat potensi laju pertumbuhan kabupaten/kota di Jawa Barat. Sehingga, hal ini memungkinkan untuk melahirkan pengetahuan baru mengenai efek sebaran pada pertumbuhan ini guna mendukung pembangunan ekonomi Jawa Barat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, wilayah dengan jumlah *growth spillover* yang persebarannya terluas adalah Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Depok. Wilayah-wilayah tersebut menjadi pusat *growth spillover* tertinggi diantara daerah lainnya. Sedangkan untuk wilayah dengan jumlah *growth spillover* terendah adalah Kabupaten Indramayu, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Purwakarta, Kota Sukabumi dan Kota Bekasi. *Growth spillover* Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada tahun 2015-2020 bisa kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 *Growth Spillover* Kabupaten/Kota di Jawa Barat
Tahun 2015-2020 (Persen)**

No.	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bogor	6,09	5,84	5,92	6,19	5,85	-1,77
2	Sukabumi	4,91	5,85	5,75	5,79	5,81	-1,08
3	Cianjur	5,45	6,43	5,77	6,23	5,67	-0,78
4	Bandung	5,89	6,34	6,15	6,26	6,13	-1,87
5	Garut	4,51	5,90	4,91	4,96	5,02	-1,26
6	Tasikmalaya	4,31	5,91	5,95	5,70	5,43	-0,98
7	Ciamis	5,59	5,99	5,21	5,44	5,38	-0,14
8	Kuningan	6,38	6,09	6,36	6,43	6,59	0,09
9	Cirebon	4,88	5,63	5,06	5,02	4,68	-1,08
10	Majalengka	5,33	6,03	6,81	6,10	7,71	0,86
11	Sumedang	5,25	5,70	6,23	5,83	6,33	-1,12
12	Indramayu	2,16	0,08	1,43	1,34	3,20	-1,58
13	Subang	5,29	5,40	5,10	4,38	4,41	-1,27
14	Purwakarta	4,76	5,99	5,15	4,98	4,38	-2,05
15	Karawang	4,50	6,55	5,13	6,07	4,08	-3,59
16	Bekasi	4,46	4,84	5,68	6,02	3,94	-3,30
17	Bandung Barat	5,03	5,65	5,21	5,50	5,05	-2,41
18	Pangandaran	4,98	5,29	5,10	5,41	5,94	-0,05
19	Kota Bogor	6,14	6,73	6,12	6,14	6,05	-0,53
20	Kota Sukabumi	5,14	5,64	5,43	5,51	5,49	-1,48
21	Kota Bandung	7,64	7,79	7,21	7,08	6,79	-2,28
22	Kota Cirebon	5,81	6,09	5,80	6,21	6,29	-0,99
23	Kota Bekasi	5,56	6,09	5,73	5,86	5,41	-2,55
24	Kota Depok	6,64	7,28	6,75	6,97	6,74	-1,92
25	Kota Cimahi	5,43	5,63	5,43	6,46	7,85	-2,26
26	Kota Tasikmalaya	6,30	6,91	6,07	5,93	5,97	-2,01
27	Kota Banjar	5,32	5,66	5,30	5,04	5,03	1,04

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021, diolah

4.1.4 Pembangunan *Ekonomi* Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembangunan di Indonesia. Pembangunan ekonomi untuk penelitian ini adalah sebagai gambaran laju pembangunan ekonomi pada kabupaten/kota di Jawa Barat dalam kurun waktu 2015-2020. Sehingga, kedepannya hal ini bisa digunakan untuk proses perbaikan di masing-masing daerah yang masih berada pada *low economic condition*.

Pada tahun 2020 daerah yang memiliki pembangunan ekonomi rendah adalah Kabupaten Pangandaran dan Kota Banjar bahkan sampai tahun 2019 dikarenakan Pangandaran adalah wilayah baru dan belum banyak lapangan usaha yang bisa dijadikan andalan, berbeda dengan Kota Banjar memiliki pembangunan ekonomi kecil dikarenakan belum maksimal antara *labour* dan modal. Wilayah yang mempunyai pembangunan ekonomi paling tinggi selama 5 tahun periode itu adalah Kabupaten Bekasi dan Kota Bandung dikarenakan wilayah tersebut memiliki pendapatan asli daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah yang diterima cukup besar untuk wilayah tersebut ada yang berasal dari pajak daerah dan retribusi dari hal lainnya. Pembangunan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada tahun 2015-2020 bisa kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat
Tahun 2015-2020 (Rupiah)**

No.	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bogor	124486.98	131760.37	139561.45	148204.83	156868.3	154096.81
2	Sukabumi	37265.25	39447.01	41692.62	44107.87	46703.62	46199.3
3	Cianjur	25352.13	26981.37	28524.43	30302.88	32039.59	31789.06
4	Bandung	64701.52	68804.85	73039.45	77603.12	82373.18	80829.31
5	Garut	31919.06	33803.54	35464.91	37224.18	39092.49	38598.15
6	Tasikmalaya	19662.49	20824.8	22063.29	23319.64	24586.67	24346.36
7	Ciamis	17779.91	18844.97	19826.75	20904.75	22001.24	21970.41
8	Kuningan	13175.67	13977.77	14866.62	15821.95	16864.15	16879.45
9	Cirebon	27596.25	29149.31	30623.31	32160.19	33668.1	33304.49
10	Majalengka	16590.93	17591.79	18789.49	19931.78	21550.25	21736.6
11	Sumedang	18950.36	20029.72	21276.7	22517.16	23932.73	23665.01
12	Indramayu	56663.3	56706.18	57515.01	58238.91	60153.18	59200
13	Subang	23696.76	24976.92	26250.85	27412.66	28616.82	28252.05
14	Purwakarta	37899.02	40169.9	42229.76	44340.41	46281.71	45332.65
15	Karawang	132453.57	141125.54	149530.94	159186.82	163732.48	157849.53
16	Bekasi	205950.39	215928.36	228178.92	242023.29	251492.79	243195.25
17	Bandung Barat	25486.17	26925.88	28330.02	29888.89	31398.35	30640.41
18	Pangandaran	6271.1	6602.73	6939.64	7315.3	7742.87	7738.97
19	Kota Bogor	25298.6	27002.25	28654.97	30413.57	32253.51	32083.51
20	Kota Sukabumi	6985.33	7379.48	7780.42	8208.78	8661.02	8533.04
21	Kota Bandung	149580.38	161227.83	172851.96	185084.18	197642.89	193144.95
22	Kota Cirebon	13269.24	14077.05	14893.14	15817.43	16811.69	16645.13
23	Kota Bekasi	55456.07	58831.08	62202.01	65844.24	69408.57	67638.06
24	Kota Depok	37529.48	40263.23	42939.38	45870.49	49076.63	48132.1
25	Kota Cimahi	17876.44	18882.16	19907.13	21038.45	22856.04	22340.56
26	Kota Tasikmalaya	12370.62	13225.25	14027.8	14861.53	15746.12	15430.02
27	Kota Banjar	2624.24	2772.84	2918.87	3066.88	3221.37	3254.94

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021, diolah

4.1.4 Regresi Panel

Berdasarkan hasil *chow test* atau *redundant fixed effect test* dan hausman test, maka metode pilihan yang digunakan pada penelitian, yaitu metode *fixed effect*.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	305.999142	(26,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	663.772898	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/22 Time: 09:02
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 27
Total panel (unbalanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18703.30	8330.819	2.245074	0.0262
KNOW	0.026039	0.002815	9.249946	0.0000
INDUSTRY	2.630072	0.751973	3.497561	0.0006
GROWTH	-7092.653	1330.196	-5.332037	0.0000
R-squared	0.453299	Mean dependent var		51090.18
Adjusted R-squared	0.442852	S.D. dependent var		56608.05
S.E. of regression	42253.57	Akaike info criterion		24.16530
Sum squared resid	2.80E+11	Schwarz criterion		24.24185
Log likelihood	-1941.306	Hannan-Quinn criter.		24.19638
F-statistic	43.39230	Durbin-Watson stat		0.247719
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, hasil *redundant fixed effect* atau *likelihood ratio* untuk model ini memiliki nilai probabilitas F sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05. Model yang sesuai dari hasil ini adalah fixed effects.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.249413	3	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KNOW	0.003286	0.003645	0.000000	0.0000
INDUSTRY	0.286971	0.368789	0.000744	0.0027
GROWTH	1481.342049	-1569.373548	374.802128	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 01/15/22 Time: 09:04

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49958.48	2090.128	23.90211	0.0000
KNOW	0.003286	0.000733	4.483438	0.0000
INDUSTRY	0.286971	0.223813	1.282192	0.2020
GROWTH	-1481.342	249.7426	-5.931475	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991144	Mean dependent var	51090.18
Adjusted R-squared	0.989184	S.D. dependent var	56608.05
S.E. of regression	5887.354	Akaike info criterion	20.36546
Sum squared resid	4.54E+09	Schwarz criterion	20.93964
Log likelihood	-1609.420	Hannan-Quinn criter.	20.59860
F-statistic	505.5625	Durbin-Watson stat	0.777185
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, hasil uji hausman menunjukkan untuk model ini memiliki nilai probabilitas F sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05. Model yang sesuai dari hasil ini adalah fixed effects.

Untuk mengetahui regional *spillover effect* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/ kota di Jawa Barat, maka dilakukan pengujian regresi data panel dengan metode *fixed effect* melalui program Eviews 10. Berikut hasil untuk regresi data panel:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel Metode *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/14/22 Time: 23:14
 Sample: 2015 2020
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 27
 Total pool (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49748.32	2081.564	23.89949	0.0000
KNOW?	0.003282	0.000731	4.492215	0.0000
INDUSTRY?	0.289595	0.223041	1.298394	0.1964
GROWTH?	-1481.881	248.9695	-5.952061	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BOGOR—C	83913.05			
_SUKABUMI—C	-12788.23			
_CIANJUR—C	-18487.89			
_BANDUNG—C	20630.58			
_GARUT—C	-15769.62			
_TASIKMALAYA—C	-25978.02			
_CIAMIS—C	-28938.42			
_KUNINGAN—C	-32874.50			
_CIREBON—C	-18354.78			
_MAJALENGKA—C	-28881.30			
_SUMEDANG—C	-26996.43			
_INDRAMAYU—C	5379.458			
_SUBANG—C	-22916.24			
_PURWAKARTA—C	-8851.867			
_KARAWANG—C	91877.39			
_BEKASI—C	166595.3			
_BANDUNGBARAT—C	-16470.92			
_PANGANDARAN—C	-36389.39			
_KOTABOGOR—C	-23350.64			
_KOTASUKABUMI—C	-41963.51			
_KOTABANDUNG—C	128657.5			

_KOTACIREBON—C	-34566.52
_KOTABEKASI—C	13406.81
_KOTADEPOK—C	-5424.988
_KOTACIMAH—C	-29626.07
_KOTATASIKMALAYA—C	-34570.94
_KOTABANJAR—C	-47259.76

Effects Specification			
-----------------------	--	--	--

Cross-section fixed (dummy variables)			
---------------------------------------	--	--	--

R-squared	0.991150	Mean dependent var	50885.16
Adjusted R-squared	0.989206	S.D. dependent var	56492.28
S.E. of regression	5869.201	Akaike info criterion	20.35840
Sum squared resid	4.55E+09	Schwarz criterion	20.93018
Log likelihood	-1619.030	Hannan-Quinn criter.	20.59055
F-statistic	509.7856	Durbin-Watson stat	0.776612
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Regresi Data Panel Eviews 10.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil perhitungan yang didapat, disusun dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PE_{\text{JAWA BARAT}} &= 49748.32 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{BOGOR}} &= 83913.05 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{SUKABUMI}} &= -12788.23 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{CIANJUR}} &= -18487.89 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{BANDUNG}} &= 20630.58 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{GARUT}} &= -15769.62 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{TASIKMALAYA}} &= -25978.02 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{CIAMIS}} &= -28938.42 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{KUNINGAN}} &= -32874.50 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{CIREBON}} &= -18354.78 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{MAJALENGKA}} &= -28881.30 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR} \\
 PE_{\text{SUMEDANG}} &= -26996.43 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}
 \end{aligned}$$

$PE_{\text{INDRAMAYU}}$	$= 5379.458 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
PE_{SUBANG}	$= -22916.24 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
PE_{KARAWANG}	$= 91877.39 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
PE_{BEKASI}	$= 166595.3 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{BANDUNGBARAT}}$	$= -16470.92 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{PANGANDARAN}}$	$= -36389.39 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{KOTABOGOR}}$	$= -23350.64 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{KOTASUKABUMI}}$	$= -41963.51 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{KOTABANDUNG}}$	$= 128657.5 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{KOTACIREBON}}$	$= -34566.52 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{KOTABEKASI}}$	$= 13406.81 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{KOTADEPOK}}$	$= -5424.988 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{KOTACIMAHI}}$	$= -29626.07 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{KOTATASIKMALAYA}}$	$= -34570.94 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$
$PE_{\text{KOTABANJAR}}$	$= -47259.76 + 0.003282\text{KNOW} + 2.646642\text{IN} - 1481.881\text{GR}$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila *Knowledge Spillover (KNOW)*, *Industry Spillover (IN)* dan *Growth Spillover (GR)* sama dengan nol atau ($X=0$) maka kondisi pembangunan ekonomi di Jawa Barat sebesar 49748,32, artinya pembangunan ekonomi di Jawa Barat relatif baik kondisinya. Maka dari itu ada indikasi ketika variabel pengaruh diikutsertakan pada persamaan, nilai pembangunan ekonomi bisa menjadi positif dikarenakan keefektifan atau baiknya *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover* yang membuat antar daerah semakin baik.

Jika melihat hasil dari *cross section* pada penelitian ini terdapat 27 kabupaten/kota di Jawa Barat, apabila semua variabel bebas yakni *Knowledge Spillover (KNOW)*, *Industry Spillover (IN)* dan *Growth Spillover (GR)* sama dengan nol atau ($X=0$) kabupaten/kota yang memiliki pembangunan ekonomi paling tinggi adalah Kabupaten Bogor terlihat dari intersepnya yang paling tinggi diantara kabupaten lainnya, lalu disusul Kabupaten Bekasi yang pembangunan ekonomi wilayahnya kedua tertinggi setelah Kabupaten Bogor, untuk wilayah kota yang mempunyai pembangunan ekonomi tertinggi adalah Kota Bandung, disusul Kota Bekasi. Sedangkan untuk kabupaten dan kota yang memiliki nilai pembangunan ekonomi terendah adalah Kabupaten Kuningan, disusul kedua Kabupaten Ciamis, Kabupaten Majalengka, untuk wilayah Kota Banjar dan Kota Pangandaran.

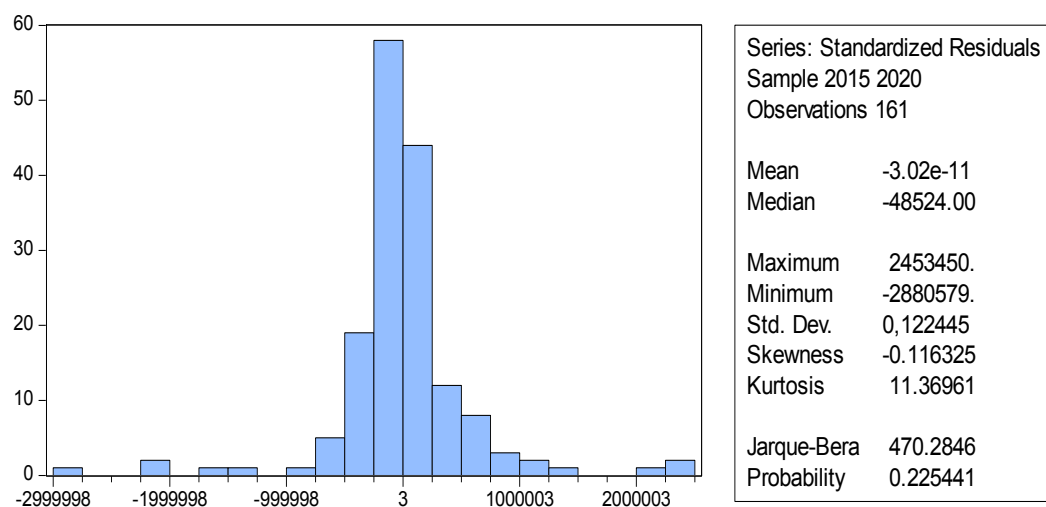
Dari persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien tiap variabel bebas masing-masing adalah 0,003282 untuk variabel *knowledge spillover*, 0,289595 untuk variabel *industry spillover*, -1481,881 untuk variabel *growth spillover*. Koefisien dalam penelitian adalah pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pembangunan ekonomi, maka penulis melakukan analisis melalui beberapa parameter dan pengujian sebagai berikut:

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji auto korelasi. Suatu hasil penelitian yang baik seharusnya terbebas dari gejala-gejala asumsi klasik tersebut:

4.1.6.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi pada penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2017). Suatu model regresi yang baik seharusnya memiliki data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque Bera (J-B)*, dengan ketentuan, jika nilai probabilitas *Jarque Bera (J-B)* > tingkat signifikansi α (0,005), artinya residual berdistribusi normal, dan jika nilai probabilitas *Jarque Bera (J-B)* < tingkat signifikansi α (0,005), artinya residual tidak berdistribusi normal. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2021, diolah

Berdasarkan gambar 4.5 tersebut, dapat diketahui nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,225441, yang mana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari pada

tingkat signifikansi α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

4.1.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen memiliki hubungan korelasi. Apabila terdapat hubungan maka model terindikasi multikolinearitas. Cara untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF dalam regresi. Hal ini adalah indikasi kuat yang sering dipakai oleh para peneliti untuk menyimpulkan fenomena terjadinya interkorelasi variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sebaliknya maka dapat disimpulkan dengan tegas pula bahwa multikolinearitas telah terjadi dalam model.

Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Dependent Variable: PE					
Method: Panel Least Squares					
Date: 01/15/22 Time: 09:00					
Sample: 2015 2020					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 27					
Total panel (unbalanced) observations: 161					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	VIF
C	49958.48	2090.128	23.90211	0.0000	
KNOW	0.003286	0.000733	4.483438	0.0000	1,360
INDUSTRY	0.286971	0.223813	1.282192	0.2020	1,098
GROWTH	-1481.342	249.7426	-5.931475	0.0000	1,256
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.991144	Mean dependent var	51090.18		
Adjusted R-squared	0.989184	S.D. dependent var	56608.05		
S.E. of regression	5887.354	Akaike info criterion	20.36546		
Sum squared resid	4.54E+09	Schwarz criterion	20.93964		
Log likelihood	-1609.420	Hannan-Quinn criter.	20.59860		
F-statistic	505.5625	Durbin-Watson stat	0.777185		

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, hasil perhitungan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas dan lolos dari uji asumsi klasik multikolinearitas.

4.1.6.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Autokorelasi ini dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Masalah tersebut terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) dari satu observasi ke observasi lainnya tidak bebas. Hal ini sering ditemukan pada observasi data runtut waktu (Ghozali, 2017). Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala autokorelasi tersebut. Pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji durbin Watson, yaitu dengan ketentuan, jika nilai durbin Watson kurang dari 2. Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Auto Korelasi

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/15/22 Time: 09:00
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 27
 Total panel (unbalanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	VIF
C	49958.48	2090.128	23.90211	0.0000	

KNOW	0.003286	0.000733	4.483438	0.0000	1,360
INDUSTRY	0.286971	0.223813	1.282192	0.2020	1,098
GROWTH	-1481.342	249.7426	-5.931475	0.0000	1,256
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.991144	Mean dependent var	51090.18		
Adjusted R-squared	0.989184	S.D. dependent var	56608.05		
S.E. of regression	5887.354	Akaike info criterion	20.36546		
Sum squared resid	4.54E+09	Schwarz criterion	20.93964		
Log likelihood	-1609.420	Hannan-Quinn criter.	20.59860		
F-statistic	505.5625	Durbin-Watson stat	0.777185		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai durbin Watson adalah sebesar 0,777185, yang mana nilai tersebut kurang dari 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

4.1.6 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, baik secara parsial maupun secara Bersama-sama. Pengujian hipotesis yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

4.1.7.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter parsial dapat dilihat melalui probabilitas t statistiknya dari hasil regresi, nilai probabilitasnya ini digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yakni sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t Analisis Pengaruh Regional *Spillover Effect* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Jawa Barat

Variabel	t-statistik	Prob (t-statistik)	Signifikansi 5%	Signifikansi 10%
<i>Knowledge Spillover</i>	4,483438	0,0000	Signifikan	Signifikan
<i>Industry Spillover</i>	1,282192	0,2020	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
<i>Growth Spillover</i>	-5,931475	0,0000	Tidak Signifikan	Signifikan

Sumber: BPS, Hasil Pengolahan Eviews 10

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil regresi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada *level of significance* 10% variabel *knowledge spillover* dan *growth spillover* terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu pembangunan ekonomi. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas t-statistiknya lebih kecil dari 0,10. Namun variabel *industry spillover* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pembangunan ekonomi, karena nilai probabilitas t-statistiknya lebih besar dari 0,10.

4.1.7.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Untuk melihat apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dapat diketahui dengan pengujian secara keseluruhan yaitu melalui perbandingan F statistik dengan F-tabel atau melihat probabilitas F statistik, apabila probabilitas F statistik dalam derajat keyakinan 95% (probabilitas 0,05) lebih kecil dari 0,05 pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama signifikan.

Dari hasil perhitungan diperoleh F statistiknya adalah 505.5625 dengan F tabel pada taraf nyata 5% adalah 0.000000. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa $F \text{ statistic} > F \text{ tabel}$ atau $505.5625 > 2,46$ artinya bahwa pengaruh variabel *knowledge spillover*, *industry spillover*, dan *growth spillover* terhadap pembangunan ekonomi secara bersama-sama adalah signifikan.

Selain itu dari nilai probabilitasnya F statistiknya sebesar $0,000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas yaitu *knowledge spillover*, *industry spillover*, dan *growth spillover* terhadap pembangunan ekonomi.

4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas (Gujarati, 2003). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu dan dinyatakan dalam persen.

Berdasarkan perhitungan regresi data panel dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,991144 artinya variabel *knowledge spillover*, *industry spillover*, dan *growth spillover* dapat menjelaskan perubahan pada variabel pembangunan ekonomi sebesar 99,11% dan sisanya sebesar 0,89% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Knowledge Spillover* terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Berdasarkan hasil regresi dengan derajat keyakinan 95% bahwa *knowledge spillover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat dalam kurun waktu 2015-2020, berarti sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan variabel *knowledge spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. Hal ini dikarenakan Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah yang cukup potensial dalam sebaran efek pengetahuan mengenai tenaga kerja pada industri, meliputi industri kecil, menengah dan besar di daerah yang berdekatan, yaitu kabupaten/kota di Jawa Barat. Dengan adanya hal tersebut, akan mendorong terjadinya pertumbuhan industri. Penelitian ini sejalan dengan teori eksternalitas Marshall-Arrow-Romer (MAR). Menurut teori ini, sebaran pengetahuan (*knowledge spillover*) terjadi di antara perusahaan-perusahaan yang berdekatan dan kemudian mendorong pertumbuhan industri. Penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan basis. Jika konsep limpahan sangat erat kaitannya dengan sifat pengetahuan publik yang baik. Pengetahuan adalah non-rival, *spillovers* menyiratkan bahwa manfaat dari pengetahuan baru untuk masyarakat secara keseluruhan melebihi hilangnya potensi keuntungan ekonomi yang diciptakan oleh pencipta pengetahuan bisa dibuat dari menjaganya. Namun, ketidakmampuan *ex-post* pencipta untuk menangkap manfaat penuh dari pengetahuan baru akan mengurangi insentif untuk berinvestasi dalam pengembangan pengetahuan di awal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian

Saputra dan Aliasudin, (2017) menunjukkan bahwa *knowledge spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.2 Pengaruh *Industry Spillover* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Berdasarkan hasil regresi dengan derajat keyakinan 95% bahwa *industry spillover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat dalam kurun waktu 2015-2020, berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan variabel *industry spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. Pada hipotesis awal adanya *industry spillover* pada daerah yang berdekatan yaitu, kabupaten/kota di Jawa Barat. Produktivitas pertumbuhan industri mengalami peningkatan dan memberikan efek limpahan yang baik bagi pembangunan ekonomi antar daerah. Penelitian ini sejalan dengan teori *cumulative causation*. Teori cumulative causation memberikan gambaran mengenai penjararan dampak industrialisasi terhadap proses sosial ekonomi yang berjalan menurut pola sirkulatif-kumulatif (Myrdal, 1957). Penelitian ini sejalan dengan teori kutub pertumbuhan. Ide awal mengenai kutub pertumbuhan (*growth pole*) mula-mula dikemukakan oleh Francois Perroux (1950). Perroux (1950) mendefinisikan sebuah kutub pertumbuhan sebagai suatu kumpulan industri yang akan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena industri-industri tersebut mempunyai kaitan ke depan (*forward linkage*) dan kaitan ke belakang (*backward linkage*) yang kuat dengan industri unggul (Sukirno, 1985). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kusumasari

dan Kartiasih, (2017) menunjukkan bahwa *industry spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.3 Pengaruh *Growth Spillover* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Berdasarkan hasil regresi dengan derajat keyakinan 95% bahwa *growth spillover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat dalam kurun waktu 2015-2020, berarti sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan variabel *growth spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. Hal ini dikarenakan bahwa laju pertumbuhan pada masing-masing kabupaten/kota di Jawa Barat walaupun mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, namun tetap memberikan pengaruh sesuai dengan hipotesis awal. Penelitian ini sejalan dengan teori polarisasi bahwa suatu pembangunan yang dilakukan pada satu wilayah, akan menyebabkan dampak atau pengaruh terhadap daerah lain di sekitarnya menurut Myrdal (dalam Jhinghan, 1975). Penelitian ini sejalan dengan teori linkage effect. Pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat di daerah yang menjadi titik pertumbuhan (*growing point*), kemudian menyebar ke daerah sekitarnya. Dampak yang diberikan oleh titik pertumbuhan terhadap daerah sekitarnya dibagi menjadi dua yaitu: dampak polarisasi dan *trickling-down effect*. Polarisasi terjadi ketika arus kegiatan menuju titik pertumbuhan lebih besar dari pada arus kegiatan menuju daerah sekitar. *Trickling-down effect* terjadi ketika titik pertumbuhan melakukan proses penyebaran pembangunan ke daerah sekitar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Xubei Luo, 2005) menunjukkan bahwa *growth spillover*

berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, *growth spillover* pada kabupaten/kota di Jawa Barat tidak memberikan hasil yang diharapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh “*Regional Spillover Effect* terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2020.” Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Knowledge spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/ kota di Jawa Barat memiliki dampak positif dan signifikan. Dampak yang diberikan berpengaruh secara parsial terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat *knowledge spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat yang berasal dari peningkatan tenaga kerja melalui spesialisasi industri antar daerah satu dengan daerah lainnya.
2. *Industry spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat memiliki dampak negatif dan signifikan. Dampak yang diberikan berpengaruh secara parsial terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat *industry spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat yang berasal dari peningkatan industri antar daerah satu dengan daerah lainnya.

3. *Growth spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat memiliki dampak positif dan signifikan. Dampak yang diberikan berpengaruh secara parsial terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat *growth spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/ kota di Jawa Barat yang berasal dari laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan antar daerah satu dengan daerah lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut penulis memberikan saran kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Adanya dampak positif dan signifikan yang diberikan *knowledge spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat, menjadi isyarat bahwa pemerintah harus mempertahankan fokus dalam meningkatkan pertumbuhan pada industri kabupaten/kota di Jawa Barat agar terus tercipta pembangunan antar daerah satu dengan daerah lainnya.
2. Adanya dampak negatif dan signifikan yang diberikan *industry spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat, menjadi isyarat bahwa pemerintah harus meningkatkan fokus pada pertumbuhan industri kabupaten/kota di Jawa Barat agar terus tercipta pembangunan antar daerah satu dengan daerah lainnya.
3. Adanya dampak positif dan signifikan yang diberikan *growth spillover* terhadap pembangunan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat, menjadi isyarat

bahwa pemerintah harus meningkatkan fokus pada produk domestik regional bruto kabupaten/kota di Jawa Barat agar terus tercipta pembangunan antar daerah satu dengan daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspiansyah, dkk. (2019). Model Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Peranan Ketergantungan Spasial. Retrived September 27, 2021, from <https://www.jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/download/810/312>. 19(1), 62-83.
- Atikah, Nur, dkk. (2021). *Modelling Spatial Spillovers of Regional Economic Growth in East Java: An Empirical Analysis based on Spatial Durbin Model*. Retrived September 27, 2021, from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1872/1/012029/pdf>. Journal of Physics. 1-7.
- Bascavusoglu, Elif dkk. (2013). *Knowledge Spillovers and Sources of Knowledge in the Manufacturing Sector: Literature Review and Empirical Evidence for the UK*. England: University of Cambridge & University of Nottingham.
- Boediono. (1992). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: PBF.
- Boediono. (2004). Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter, Edisi Tiga. Yogyakarta BPFE.
- Byron, Douglas. (2014). *Innovation Spillovers, Appropriability and Economic Growth*. Dissertation. Pennsylvania: University of Pennsylvania.
- Capello, Roberta. (2009). *Spatial Spillovers and Regional Growth: A Cognitive Approach*. https://www.researchgate.net/publication/248961505_Spatial_Spillovers_and_Regional_Growth_A_Cognitive_Approach. 1-25.
- Chien, Wan, dkk. (2013). *Industry Characteristics and Financial Risk Spillovers*. Retrived September 25, 2021, from https://www.researchgate.net/publication/256048837_Industry_Characteristics_and_Financial_Risk_Spillovers. 1-70.
- Christina, Maria. (2017). Efek Limpahan dan Analisis Pusat Pertumbuhan Provinsi Kalimantan Tengah. Retrived September 27, 2021, from <http://jkpjjournal.com/index.php/menu/article/view/104>. 12(2), 243-263.
- Debnath, Avijit. (2012). *Testing Spillover Effects of Economic Growth: The Case of India's Northeastern Region*. Retrived September, 2021, from <https://www.econbiz.de/Record/testing-spillover-effects-of-economic->

growth-the-case-of-india-s-northeastern-region-debnath-avijit/10010595650. 11(3), 85-91.

Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.

Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hasna, Maisi, dkk. (2020). Analisis Spillover Effect Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah Tahun 1988-2018. Retrived September 27, 2021, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/29049/24561>. 9(4).

Imbawan, Nyoman Dayuh. (2011). *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Udayana University Press.

Irfan, Rosyadi, dkk. (2021). *Regional Spillover Effect* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. Retrived September 27, 2021, from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/1719/1324>. 4(2), 621-634.

Karim, Abdul dkk. (2020). *Spatial Spillover Effect of Transportation Infrastructure on Regional Growth*. Retrived September 27, 2021, from <https://doi.org/10.17059/ekon.reg.2020-3-18>. 16(3), 911-920.

Karim, Abdul dkk. (2017) *Regression Models for Spatial Data: An Example from Gross Domestic Regional Bruto in Central Java Province*. Retrived September 27, 2021, from <https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/download/4660/3584>. 18(2), 72-83.

Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Metode Kuantitatif Edisi Kedua*. Yogyakarta: AMP YKPN

Kurniasih, Fitri dkk. (2019). *The Economic Spillover of South Sumatera Toward Economic of Southern Sumatera Provinces in Indonesia*. Retrived September 27, 2021 from <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/download/8358/6109>. 7(3), 287-296.

Kusumasari, Annisa. (2017). Aglomerasi Industri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat 2010-2014. Retrived September 27, 2021, from <https://jurnal.stis.ac.id/index.php/jurnalasks/article/view/143>. 9(2), 28-41.

- Laksono, Hani, dkk. (2018). *Spillover Spasial Negatif Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*. Retrived September 27, 2021, from <https://core.ac.uk/download/pdf/234032824.pdf>. 20(3), 266-277.
- Li, Feng, dkk. (2018). *Agglomeration and Spatial Spillover Effects of Regional Economic Growth in China*. Retrived September 25, 2021, from <https://www.mdpi.com/2071-1050/10/12/4695>. Journal of Sustainability. 10,1-13.
- Luo, Xubei. (2005). *Growth Spillover Effects and Regional Development Patterns: The Case of Chinese Provinces*. Retrived September 25, 2021, from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=757806. 1-29.
- Murni, Asifa. (2006). *Ekonomi Makro*. Bandung: Refika Aditama
- Muslim, Agus. (2020). *Efek Spillover Pertumbuhan Ekonomi dan E-commerce: Pola Spasial Pembangunan Ekonomi di Sumatera*. Retrived September 27, 2021, from https://www.sumatranomics.com/wp-content/uploads/2021/06/13622012941_Efek-Spillover-Pertumbuhan-Ekonomi-Dan-E-Commerce_Pola-Spasial-Pembangunan-Ekonomi-Di-Sumatera.pdf. 1-34.
- Mthuli Ncube, Nombulelo Gumata & Eliphas Ndou. (2016). *Global Growth and Financial Spillovers amd the South African Macro-economy*. Newyork.
- Myrdal, Gunnar. (1957). *Economic Theory and Underdeveloped Regions*. University of Stockholm.
- N. G. Mankiw. (2003). *Teori Makroeekonomi*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Philippe Aghion, Peter Howitt. (2009). *The Economics of Growth*. London, England.
- Pujiati, Amin. (2009). *Pengaruh Knowledge Spillovers Terhadap Pertumbuhan Industri di Kawasan Industri Jawa Tengah*. Retrived September 27, 2021, from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/1459>. 1(2), 52-64.
- Santi, Faurani. (2016). *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews*. Retrived Desember 10, 2021, from <https://osf.io/preprints/inarxiv/vkx2t/>. 1-19.
- Saputra, Riandi, dkk. (2017). *Knowledge Spillover terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh*. Retrived September 27, 2021, from www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/download/4852/1973. 2(2), 276-284.

- Sibabrata Das, Alex Mourmouras & Peter Rangazas. (2015). *Economic Growth and Development: A Dinamic Dual Economy Approach*. Gewerbestrasse 11, 6330 Cham, Switzerland.
- Seif, Morad. (2017). *Regional Economic Growth and Spatial Spillover Effects in MENA Area*. Retrived September 25, 2021, from https://ier.ut.ac.ir/article_64080.html. 21(4), 765-787.
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Method for Business*. John Wiley & Sonc Inc. New York. Kwan Men (Penerjemah). (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi., K. Purwanto, S. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- SUN, Caizhi dkk. (2015). *Economic Spillover Effects in the Bohai Rim Region of China: Is the Economic Growth of Coastal Counties Beneficial for the Whole Area?* Retrived September 25, 2021, from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1043951X1500019X>. 123-136.
- Sumitro Djojohadikusumo. (1994). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Steve Dowrick, Rohan Pitchford & Stephen J. Turnovsky. (2014). *Economic Growth and Macroeconomics Dynamics: Recent Developments in Economic Theory*. Cambridge.
- Usman, Husaini., Akbar Purnomo Setiady. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Wayan, I. (2019). *Spillover Effect* Perekonomian Provinsi DKI Jakarta dan Sumatera Selatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. Retrived September 27, 2021, from <https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/807/533>. 10(1), 32-48.
- Wulan, Dyah. (2017). *Potential Backward Spillover from Foreign Companies to MSMEs in East Java*. Retrived September 25, 2021, https://www.researchgate.net/publication/353240626_POTENTIAL_BACKWARD_SPILLOVER_FROM_FOREIGN_COMPANIES_TO_MSMEs_IN_EAST_JAVA. 1(1), 8-19.
- Zhang, Lin. (2017). *The Knowledge Spillover Effects of FDI on The Productivity and Efficiency of Research Activities in China*. Retrived September 25, 2021, from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1043951X16301390>. 42, 1-14.

*Lampiran 1**Data Regresi Panel*

Kabupaten/Kota	Tahun	Pembangunan Ekonomi	Knowledge Spillover	Industry Spillover	Growth Spillover
Bogor	2015	124486.98	3.652.300	15.242	6,09
Bogor	2016	131760.37	4.100.910	15.711	5,84
Bogor	2017	139561.45	4.122.690	14.204	5,92
Bogor	2018	148204.83	4.166.430	15.961	6,19
Bogor	2019	156868.3	4.166.430	16.049	5,85
Bogor	2020	154096.81	4.166.430	16.049	-1,77
Sukabumi	2015	37265.25	2.231.250	15.801	4,91
Sukabumi	2016	39447.01	2.440.940	15.955	5,85
Sukabumi	2017	41692.62	2.445.300	12.556	5,75
Sukabumi	2018	44107.87	3.346.640	16.165	5,79
Sukabumi	2019	46703.62	3.460.900	16.166	5,81
Sukabumi	2020	46199.3	3.460.900	16.166	-1,08
Cianjur	2015	25352.13	1.597.440	1.257	5,45
Cianjur	2016	26981.37	1.665.100	1.300	6,43
Cianjur	2017	28524.43	1.670.180	1.526	5,77
Cianjur	2018	30302.88	1.672.240	1.335	6,23
Cianjur	2019	32039.59	1.672.240	1.346	5,67
Cianjur	2020	31789.06	1.672.240	1.346	-0,78
Bandung	2015	64701.52	2.325.400	13.999	5,89
Bandung	2016	68804.85	2.509.480	14.094	6,34
Bandung	2017	73039.45	2.573.360	15.917	6,15
Bandung	2018	77603.12	2.609.950	14.229	6,26
Bandung	2019	82373.18	2.747.040	14.233	6,13
Bandung	2020	80829.31	2.750.760	14.236	-1,87
Garut	2015	31919.06	1.703.200	9.846	4,51
Garut	2016	33803.54	2.016.300	9.880	5,9
Garut	2017	35464.91	2.016.730	2.506	4,91
Garut	2018	37224.18	2.017.700	9.993	4,96
Garut	2019	39092.49	2.017.950	10.000	5,02
Garut	2020	38598.15	2.017.950	10.000	-1,26
Tasikmalaya	2015	19662.49	1.719.160	1.483	4,31
Tasikmalaya	2016	20824.8	1.719.900	1.500	5,91
Tasikmalaya	2017	22063.29	1.723.680	495	5,95
Tasikmalaya	2018	23319.64	1.723.680	1.526	5,7
Tasikmalaya	2019	24586.67	1.725.830	1.551	5,43
Tasikmalaya	2020	24346.36	1.727.410	1.577	-0,98

Ciamis	2015	17779.91	1.901.280	1.423	5,59
Ciamis	2016	18844.97	1.915.570	1.476	5,99
Ciamis	2017	19826.75	1.919.720	9.981	5,21
Ciamis	2018	20904.75	1.925.040	1.534	5,44
Ciamis	2019	22001.24	1.926.010	1.539	5,38
Ciamis	2020	21970.41	1.930.110	1.585	-0,14
Kuningan	2015	13175.67	1.932.890	2.461	6,38
Kuningan	2016	13977.77	1.939.460	2.481	6,09
Kuningan	2017	14866.62	1.940.830	5.232	6,36
Kuningan	2018	15821.95	1.943.240	2.534	6,43
Kuningan	2019	16864.15	1.951.780	2.573	6,59
Kuningan	2020	16879.45	1.951.780	2.586	0,09
Cirebon	2015	27596.25	990.240	10.853	4,88
Cirebon	2016	29149.31	1.039.970	10.898	5,63
Cirebon	2017	30623.31	1.045.510	1.503	5,06
Cirebon	2018	32160.19	1.048.630	10.942	5,02
Cirebon	2019	33668.1	1.134.340	11.144	4,68
Cirebon	2020	33304.49	1.134.340	11.144	-1,08
Majalengka	2015	16590.93	1.438.820	7.428	5,33
Majalengka	2016	17591.79	1.647.240	7.446	6,03
Majalengka	2017	18789.49	1.654.990	2.427	6,81
Majalengka	2018	19931.78	1.825.470	7.473	6,1
Majalengka	2019	21550.25	1.828.490	7.475	7,71
Majalengka	2020	21736.6	1.828.490	7.475	0,86
Sumedang	2015	18950.36	1.598.650	5.151	5,25
Sumedang	2016	20029.72	1.679.710	5.204	5,7
Sumedang	2017	21276.7	1.686.430	352	6,23
Sumedang	2018	22517.16	1.700.210	5.254	5,83
Sumedang	2019	23932.73	1.700.210	5.254	6,33
Sumedang	2020	23665.01	1.700.210	5.267	-1,12
Indramayu	2015	56663.3	1.235.730	2.392	2,16
Indramayu	2016	56706.18	1.246.500	2.408	0,08
Indramayu	2017	57515.01	1.248.380	10.938	1,43
Indramayu	2018	58238.91	1.248.720	2.429	1,34
Indramayu	2019	60153.18	1.248.720	2.430	3,2
Indramayu	2020	59200	1.252.290	2.488	-1,58
Subang	2015	23696.76	1.428.830	3.433	5,29
Subang	2016	24976.92	1.456.040	3.454	5,4
Subang	2017	26250.85	1.460.950	10.515	5,1
Subang	2018	27412.66	1.499.960	3.498	4,38
Subang	2019	28616.82	1.515.430	3.538	4,41

Subang	2020	28252.05	1.515.430	3.538	-1,27
Purwakarta	2015	37899.02	1.464.060	10.962	4,76
Purwakarta	2016	40169.9	1.561.750	11.019	5,99
Purwakarta	2017	42229.76	1.574.130	11.098	5,15
Purwakarta	2018	44340.41	1.585.840	11.125	4,98
Purwakarta	2019	46281.71	1.585.840	11.125	4,38
Purwakarta	2020	45332.65	1.585.840	11.125	-2,05
Karawang	2015	132453.57	4.072.270	10.113	4,5
Karawang	2016	141125.54	4.221.390	10.332	6,55
Karawang	2017	149530.94	4.247.710	7.457	5,13
Karawang	2018	159186.82	4.265.060	10.548	6,07
Karawang	2019	163732.48	4.272.210	10.553	4,08
Karawang	2020	157849.53	4.272.210	10.553	-3,59
Bekasi	2015	205950.39	2.331.240	11.153	4,46
Bekasi	2016	215928.36	2.811.640	11.704	4,84
Bekasi	2017	228178.92	8.376.390	1.324	5,68
Bekasi	2018	242023.29	8.453.930	12.639	6,02
Bekasi	2019	251492.79	8.497.510	12.653	3,94
Bekasi	2020	243195.25	8.497.510	12.653	-3,3
Bandung Barat	2015	25486.17	115.540	214	5,03
Bandung Barat	2016	26925.88	129.050	238	5,65
Bandung Barat	2017	28330.02	243.370	15.989	5,21
Bandung Barat	2018	29888.89	276.800	384	5,5
Bandung Barat	2019	31398.35	279.090	389	5,05
Bandung Barat	2020	30640.41	279.090	389	-2,41
Pangandaran	2015	6271.1	9.790	486	4,98
Pangandaran	2016	6602.73	12.790	487	5,29
Pangandaran	2017	6939.64	12.790	3.487	5,1
Pangandaran	2018	7315.3	12.790	495	5,41
Pangandaran	2019	7742.87	21.590	531	5,94
Pangandaran	2020	7738.97	21.610	532	-0,05
Kota Bogor	2015	25298.6	2.747.700	8.494	6,14
Kota Bogor	2016	27002.25	2.839.460	8.829	6,73
Kota Bogor	2017	28654.97	2.844.920	9.446	6,12
Kota Bogor	2018	30413.57	2.844.920	8.875	6,14
Kota Bogor	2019	32253.51	2.844.920	8.875	6,05
Kota Bogor	2020	32083.51	2.844.920	8.875	-0,53
Kota Sukabumi	2015	6985.33	1.320.110	9.462	5,14
Kota Sukabumi	2016	7379.48	1.328.590	9.530	5,64
Kota Sukabumi	2017	7780.42	1.331.510	9.987	5,43
Kota Sukabumi	2018	8208.78	1.332.290	9.571	5,51

Kota Sukabumi	2019	8661.02	1.332.290	9.571	5,49
Kota Sukabumi	2020	8533.04	1.332.290	9.631	-1,48
Kota Bandung	2015	149580.38	1.232.090	10.901	7,64
Kota Bandung	2016	161227.83	1.262.670	10.943	7,79
Kota Bandung	2017	172851.96	1.270.930	8.867	7,21
Kota Bandung	2018	185084.18	1.292.080	11.124	7,08
Kota Bandung	2019	197642.89	1.292.080	11.124	6,79
Kota Bandung	2020	193144.95	1.294.410	11.128	-2,28
Kota Cirebon	2015	13269.24	1.583.330	9.421	5,81
Kota Cirebon	2016	14077.05	1.611.530	9.428	6,09
Kota Cirebon	2017	14893.14	1.622.070	10.538	5,8
Kota Cirebon	2018	15817.43	1.622.200	9.450	6,21
Kota Cirebon	2019	16811.69	1.622.200	9.452	6,29
Kota Cirebon	2020	16645.13	1.622.200	9.452	-0,99
Kota Bekasi	2015	55456.07	1.148.430	10.002	5,56
Kota Bekasi	2016	58831.08	1.218.270	10.142	6,09
Kota Bekasi	2017	62202.01	1.285.300	11.092	5,73
Kota Bekasi	2018	65844.24	1.310.040	10.418	5,86
Kota Bekasi	2019	69408.57	1.312.240	10.433	5,41
Kota Bekasi	2020	67638.06	1.312.240	10.433	-2,55
Kota Depok	2015	37529.48	1.704.180	10.436	6,64
Kota Depok	2016	40263.23	1.730.110	10.483	7,28
Kota Depok	2017	42939.38	1.732.860	6.176	6,75
Kota Depok	2018	45870.49	1.742.180	10.540	6,97
Kota Depok	2019	49076.63	1.742.490	10.549	6,74
Kota Depok	2020	48132.1	1.742.490	10.549	-1,92
Kota Cimahi	2015	17876.44	1.932.630	6.155	5,43
Kota Cimahi	2016	18882.16	1.938.040	6.158	5,63
Kota Cimahi	2017	19907.13	1.947.290	10.360	5,43
Kota Cimahi	2018	21038.45	1.948.770	6.181	6,46
Kota Cimahi	2019	22856.04	1.948.770	6.181	7,85
Kota Cimahi	2020	22340.56	1.948.770	6.186	-2,26
Kota Tasikmalaya	2015	12370.62	1.196.100	9.801	6,3
Kota Tasikmalaya	2016	13225.25	1.229.520	9.938	6,91
Kota Tasikmalaya	2017	14027.8	1.239.680	9.767	6,07
Kota Tasikmalaya	2018	14861.53	1.241.420	10.005	5,93
Kota Tasikmalaya	2019	15746.12	1.241.420	10.005	5,97
Kota Tasikmalaya	2020	15430.02	1.241.420	10.015	-2,01
Kota Banjar	2015	2624.24	1.581.170	9.712	5,32
Kota Banjar	2016	2772.84	1.582.030	9.719	5,66
Kota Banjar	2017	2918.87	1.584.550	9.551	5,3

Kota Banjar	2018	3066.88	1.598.220	9.798	5,04
Kota Banjar	2019	3221.37	1.599.030	9.821	5,03
Kota Banjar	2020	3254.94	1.599.030	9.821	1,04

Lampiran 2

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	305.999142	(26,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	663.772898	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 01/15/22 Time: 09:02

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18703.30	8330.819	2.245074	0.0262
KNOW	0.026039	0.002815	9.249946	0.0000
INDUSTRY	2.630072	0.751973	3.497561	0.0006
GROWTH	-7092.653	1330.196	-5.332037	0.0000
R-squared	0.453299	Mean dependent var		51090.18
Adjusted R-squared	0.442852	S.D. dependent var		56608.05
S.E. of regression	42253.57	Akaike info criterion		24.16530
Sum squared resid	2.80E+11	Schwarz criterion		24.24185
Log likelihood	-1941.306	Hannan-Quinn criter.		24.19638
F-statistic	43.39230	Durbin-Watson stat		0.247719
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Hasil Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.249413	3	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KNOW	0.003286	0.003645	0.000000	0.0000
INDUSTRY	0.286971	0.368789	0.000744	0.0027
		-		
GROWTH	-1481.342049	1569.373548	374.802128	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 01/15/22 Time: 09:04

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49958.48	2090.128	23.90211	0.0000
KNOW	0.003286	0.000733	4.483438	0.0000
INDUSTRY	0.286971	0.223813	1.282192	0.2020
GROWTH	-1481.342	249.7426	-5.931475	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991144	Mean dependent var	51090.18
Adjusted R-squared	0.989184	S.D. dependent var	56608.05
S.E. of regression	5887.354	Akaike info criterion	20.36546
Sum squared resid	4.54E+09	Schwarz criterion	20.93964
Log likelihood	-1609.420	Hannan-Quinn criter.	20.59860
F-statistic	505.5625	Durbin-Watson stat	0.777185
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Hasil Regresi Data Panel menggunakan Metode *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/14/22 Time: 23:14
 Sample: 2015 2020
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 27
 Total pool (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49748.32	2081.564	23.89949	0.0000
KNOW?	0.003282	0.000731	4.492215	0.0000
INDUSTRY?	0.289595	0.223041	1.298394	0.1964
GROWTH?	-1481.881	248.9695	-5.952061	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BOGOR—C	83913.05			
_SUKABUMI—C	-12788.23			
_CIANJUR—C	-18487.89			
_BANDUNG—C	20630.58			
_GARUT—C	-15769.62			
_TASIKMALAYA—C	-25978.02			
_CIAMIS—C	-28938.42			
_KUNINGAN—C	-32874.50			
_CIREBON—C	-18354.78			
_MAJALENGKA—C	-28881.30			
_SUMEDANG—C	-26996.43			
_INDRAMAYU—C	5379.458			
_SUBANG—C	-22916.24			
_PURWAKARTA—C	-8851.867			
_KARAWANG—C	91877.39			
_BEKASI—C	166595.3			
_BANDUNGBARAT—C	-16470.92			
_PANGANDARAN—C	-36389.39			
_KOTABOGOR—C	-23350.64			
_KOTASUKABUMI—C	-41963.51			
_KOTABANDUNG—C	128657.5			
_KOTACIREBON—C	-34566.52			
_KOTABEKASI—C	13406.81			
_KOTADEPOK—C	-5424.988			
_KOTACIMAHI—C	-29626.07			
_KOTATASIKMALAYA—C	-34570.94			
_KOTABANJAR—C	-47259.76			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991150	Mean dependent var	50885.16
Adjusted R-squared	0.989206	S.D. dependent var	56492.28
S.E. of regression	5869.201	Akaike info criterion	20.35840

Sum squared resid	4.55E+09	Schwarz criterion	20.93018
Log likelihood	-1619.030	Hannan-Quinn criter.	20.59055
F-statistic	509.7856	Durbin-Watson stat	0.776612
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Random

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/14/22 Time: 23:21
Sample: 2015 2020
Included observations: 6
Cross-sections included: 27
Total pool (balanced) observations: 162
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48901.86	8094.113	6.041657	0.0000
KNOW?	0.003640	0.000727	5.009896	0.0000
INDUSTRY?	0.371198	0.221384	1.676714	0.0956
GROWTH?	-1569.619	248.2229	-6.323425	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BOGOR--C	82385.51			
_SUKABUMI--C	-13613.50			
_CIANJUR--C	-17773.45			
_BANDUNG--C	19872.84			
_GARUT--C	-15822.42			
_TASIKMALAYA--C	-25293.94			
_CIAMIS--C	-28414.05			
_KUNINGAN--C	-32283.14			
_CIREBON--C	-18180.40			
_MAJALENGKA--C	-28508.02			
_SUMEDANG--C	-26514.98			
_INDRAMAYU--C	5610.125			
_SUBANG--C	-22479.87			
_PURWAKARTA--C	-9011.971			
_KARAWANG--C	90647.71			
_BEKASI--C	164472.3			
_BANDUNGBARAT--C	-15522.57			
_PANGANDARAN--C	-35117.14			
_KOTABOGOR--C	-23560.45			
_KOTASUKABUMI--C	-41785.83			
_KOTABANDUNG--C	128300.6			
_KOTACIREBON--C	-34449.58			
_KOTABEKASI--C	13355.84			
_KOTADEPOK--C	-5410.807			
_KOTACIMAHI--C	-29412.44			
_KOTATASIKMALAYA--C				
C	-34362.74			
_KOTABANJAR--C	-47127.58			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		40663.86	0.9796	
Idiosyncratic random		5869.201	0.0204	

Weighted Statistics

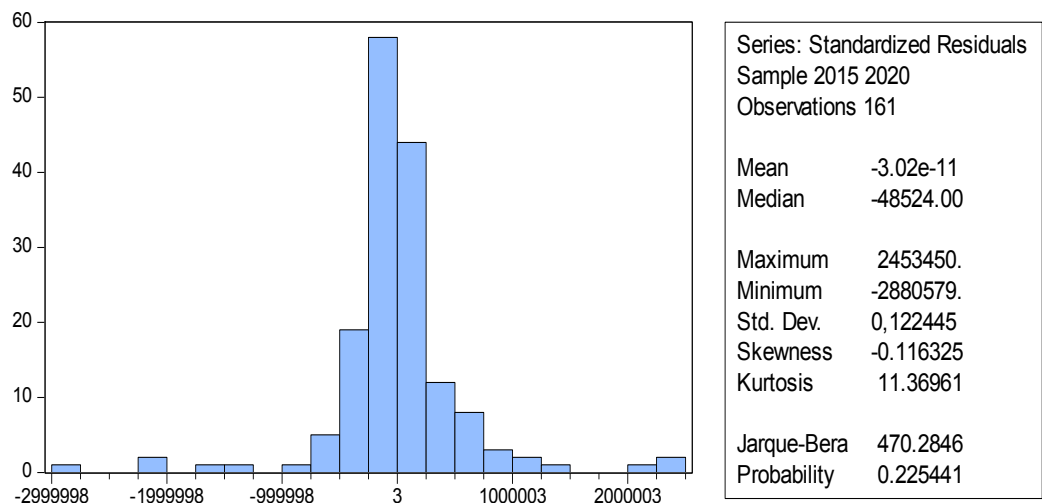
R-squared	0.192521	Mean dependent var	2993.183
Adjusted R-squared	0.177189	S.D. dependent var	6853.782
S.E. of regression	6216.991	Sum squared resid	6.11E+09
F-statistic	12.55694	Durbin-Watson stat	0.605962
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.120359	Mean dependent var	50885.16
Sum squared resid	4.52E+11	Durbin-Watson stat	0.008188

Lampiran 6

Uji Normalitas



Lampiran 7

Uji Multikolinearitas

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/22 Time: 09:00
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 27
Total panel (unbalanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	VIF
C	49958.48	2090.128	23.90211	0.0000	
KNOW	0.003286	0.000733	4.483438	0.0000	1,360
INDUSTRY	0.286971	0.223813	1.282192	0.2020	1,098
GROWTH	-1481.342	249.7426	-5.931475	0.0000	1,256

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991144	Mean dependent var	51090.18
Adjusted R-squared	0.989184	S.D. dependent var	56608.05
S.E. of regression	5887.354	Akaike info criterion	20.36546
Sum squared resid	4.54E+09	Schwarz criterion	20.93964
Log likelihood	-1609.420	Hannan-Quinn criter.	20.59860
F-statistic	505.5625	Durbin-Watson stat	0.777185
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/22 Time: 09:00
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 27
Total panel (unbalanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	VIF
C	49958.48	2090.128	23.90211	0.0000	
KNOW	0.003286	0.000733	4.483438	0.0000	1,360
INDUSTRY	0.286971	0.223813	1.282192	0.2020	1,098
GROWTH	-1481.342	249.7426	-5.931475	0.0000	1,256

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991144	Mean dependent var	51090.18
Adjusted R-squared	0.989184	S.D. dependent var	56608.05
S.E. of regression	5887.354	Akaike info criterion	20.36546
Sum squared resid	4.54E+09	Schwarz criterion	20.93964
Log likelihood	-1609.420	Hannan-Quinn criter.	20.59860
F-statistic	505.5625	Durbin-Watson stat	0.777185
Prob(F-statistic)	0.000000		

CURRICULUM VITAE



Data Pribadi

Nama : Kanida Fauziah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Sekarang : Jalan Perintis Kemerdekaan, 288. Kawalu-Tasikmalaya.

Email : kanidafh@gmail.com

Tempat Lahir : Tasikmalaya

Tanggal Lahir : 19 September 1999

Kebangsaan : Indonesia (WNI)

No. Telepon : 08976959492

Latar Belakang Pendidikan

Tahun	Pendidikan
2006-2012	SD Negeri Karsamenak 2
2012-2015	SMP Negeri 4 Tasikmalaya
2015-2018	SMA Negeri 1 Tasikmalaya
2018-2022	Universitas Siliwangi